

**TRADISI SALAT SUNAH *TAQWIYATUL HIFZI* SEBAGAI UPAYA  
PENGUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN  
AL-BAROKAH MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NADA AFIFA IHSANI**

**210204110043**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2025**

**TRADISI SALAT SUNAH *TAQWIYATUL HIFZI* SEBAGAI UPAYA  
PENGUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN  
AL-BAROKAH MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NADA AFIFA IHSANI**

**210204110043**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2025**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**TRADISI SHOLAT SUNNAH *TAQWIYATUL HIFZI* SEBAGAI UPAYA  
PENGUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK  
PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 13 Februari 2025



Nada Afifa Ihsani

NIM 210204110043

## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Nada Afifa Ihsani NIM:  
210204110043, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**TRADISI SHALAT SUNNAH *TAQWIYATUL HIFZI* SEBAGAI  
UPAYA PENGUATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK  
PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi  
syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir,

  
Ali Hamdan, MA. Ph.D.  
NIP 197601012011011004

Malang, 13 Februari 2025  
Dosen Pembimbing,

  
Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.HI  
NIP 196807152000031001



## MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ  
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Ankabut: 45)

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### **A. Umum**

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

### **B. Konsonan**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (Titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ	Ḍ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ/ء	Hamzah	.....'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### C. Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
أ	A		Ā		Ay
إ	I		Ī		Aw
أ	U		Ū		Ba'
Vokal (a) panjang=	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarannya ‘ nisbat di akhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

#### D. Ta' Marbutah

*Ta' Marbutah* ditransliterasi dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' Marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang diambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

### **E. Kata Sandang dan Lafadh Al-Jalalah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddima kitabnya menjelaskan
3. Billaah ‘azza wa jalla

### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: “.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....” Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abdal-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat”.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* Sebagai Upaya Penguatan Hafalan Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang” dengan baik. Salawat serta salam penulis haturkan kepada *Uswah Hasanah* kehidupan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan teladan. Semoga kita tergolong orang yang beriman dan senantiasa mendapatkan *syafa’at* beliau di akhirat kelak.

Perjalanan dalam menyusun karya ini bukan sekadar tugas akademik, melainkan juga proses pembelajaran yang penuh dengan refleksi, tantangan, dan pengalaman berharga. Bimbingan pengajaran, arahan dan dukungan telah penulis rasakan selama menempuh perkuliahan hingga pada tahap penyusunan skripsi ini, maka dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.HI, dosen pembimbing penulis yang dengan kesabaran, bimbingan, serta ilmu yang berharga telah membimbing penulis dalam setiap tahap penyusunan skripsi ini. Nasihat, kritik, dan dorongan yang diberikan tidak hanya membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini,

tetapi juga menjadi bekal berharga bagi perjalanan akademik dan profesional penulis ke depan.

5. Segenap dosen fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara umum dan terkhusus dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir yang telah memberikan pengajaran yang ikhlas dan tulus serta luar biasa dalam proses pembelajaran dan pengalaman penulis.
6. K.H. Maliku Fajri Shobah, Lc., M.Pd.I dan Hj. Jauharotul Maknunah S.Psi, pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah sekaligus orang tua kedua penulis, atas do'a, dukungan dan kebaikan yang selalu diberikan.
7. Teruntuk sosok yang penulis panggil Ayah dan Bunda, H. Taufik, S.Ag., M.Pd.I dan Hj. Tutik Nurrohrawati, S.Ag. dua peran orang tua yang tidak pernah bisa digantikan oleh siapapun. Terima kasih atas segala do'a, cinta, perhatian dan dukungan yang tak pernah putus di setiap Langkah dan proses hidup penulis sampai detik ini penulis mempersembahkan tugas akhir ini agar menjadi jembatan ilmu dan amal *jariyah* untuk keduanya, semoga Allah selalu memberikan balasan kebaikan, kesehatan dan umur yang berkah serta tempat yang terbaik di sisi-Nya kelak.
8. Elfani Hunafa Salsabella, M.Pd., kakak penulis yang sangat luar biasa di usia yang hanya terpaut 1 tahun 9 bulan dari penulis, kini sudah mencapai cita-cita mulianya menjadi dosen di kampung halaman Bunda dengan segala perjuangannya. Terima kasih sudah menjadi contoh terbaik dan tidak pernah menyerah dalam menasihati adikmu yang nakal ini, terima kasih atas segala dukungan baik moral maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Mari terus bertukar cerita dan menjadi sahabat baik sampai di Surga-Nya Allah kelak.

9. Mbah Uti, Hj. Suwarni, nenek penulis yang selalu semangat menyambut cucunya setiap pulang, memberikan nasihat yang sangat bermakna. Terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan, segala niat yang selalu disampaikan untuk "*Ndang mari Qur'annya, ndang khatam nanti di rumah mbah, bareng mbah berdo'a ya, Nduk*". Terima kasih juga kepada seluruh keluarga, baik dari Ayah maupun Bunda yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis, semoga selalu diberi kesehatan, kesabaran dan keberkahan umur, semoga kelak diberikan tempat terbaik di sisi-Nya aamiin.
10. Keluarga Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Angkatan 2021, *Quiention21*. Terima kasih sudah menjadi teman yang suportif, informatif dan selalu ada di saat penulis butuh bantuan. Semoga sehat selalu, dan sukses dunia akhirat.
11. Keluarga besar *Santri Albar*, santri Pondok Pesantren Al-Barokah yang setiap hari menyemangati dan membersamai penulis dalam setiap proses. Semoga Allah memudahkan semua proses kita dalam menghafalkan Al-Qur'an dan kelak bermanfaat dunia akhirat.
12. Teman-teman penulis, *Sebolo Girls*, Afifa Ulya Az Zahra, S.Ag, Asfa Kurnia Rachim, S.Ag, Binti Salisatul Afifah, S.Ag, Khofifah Alawiyah, S.Ag, Lukluk Alawiyah, S.Ag, Layaliya Qothrunnada, Hilyatun Nahilah, Izzatun Nisa, Putri Nur Alifiyyah dan Alvena Atmimlana Nurona. Terima kasih sudah selalu mendengarkan curahan hati penulis setiap harinya di *close friend*, menjadi teman yang saling mendukung dan mendoakan satu sama lain, terima kasih atas waktu dan perjalanan yang sudah hamper empat tahun ini kita tempuh Bersama. Semoga sehat selalu dan Allah berikan kemudahan setiap proses kita, baik yang sedang berjuang dengan tugas akhir, mencari kerja, mencari

beasiswa, ataupun yang sedang menempuh S2. Mari terus bersama dan melangkah jauh hingga akhir.

13. Kepada Layaliya Qothrunnada, yang saat ini menemani penulis menyusun kalimat ini dan sedang menyusun tugas akhirnya juga, terima kasih atas semua hal baru yang telah dikenalkan kepada penulis. Do'a, cinta dan pengalaman yang terus tumbuh semoga diberkahi oleh Allah hingga kelak di Akhirat.
14. *And last but not least of course thanks to Nada Afifa Ihsani. Hihi no words can describe how great you did so far! Go explore the world and be more precious as you can.*

Dan dengan selesainya penelitian ini, diharapkan ilmu yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dapat memberikan manfaat di kemudian hari. Sebagai manusia yang tak luput dari kesalahan, penulis memohon maaf serta diharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 12 Februari 2025

Penulis,

Nada Afifa Ihsani

NIM. 210204110043

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRACT.....	xiii
مستخلص البحث.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	10
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Landasan Teori.....	24
C. Kerangka Teori.....	35
BAB III .....	45
METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis Penelitian .....	45
B. Pendekatan .....	46
C. Lokasi Penelitian .....	46
D. Sumber Data .....	47
E. Metode Pengumpulan Data .....	48
F. Metode Pengolahan Data .....	49
G. Sistematika Pembahasan .....	50
BAB IV .....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	52
A. Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Malang .....	52

B. Hasil pembahasan Tradisi Salat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> Sebagai Upaya Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri PP. Al-Barokah Malang .....	70
1. Salat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> .....	70
a. Latar Belakang Pelaksanaan .....	70
b. Tata Cara Pelaksanaan Praktik Salat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> .....	78
2. Fungsi Tradisi Salat Sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di PP. Al-Barokah Malang bagi Hafalan Al-Qur'an Santri Menurut Kajian Teori Fenomenologi Edmund Husserl.....	84
a. Fungsi Psikologis .....	86
b. Fungsi Spiritual .....	87
c. Fungsi Sosial .....	88
d. Fungsi Kognitif .....	89
BAB V .....	92
PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	94

## ABSTRAK

Ihsani, Nada Afifa. 2025. *Tradisi Salat Sunah Taqwiyatul Hifzi Sebagai Upaya Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Skripsi.* Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Khoirul Anam, Lc, M.HI.

**Kata Kunci:** *Taqwiyatul Hifzi*, Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri, Fenomenologi

---

Penelitian ini membahas tentang tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Kajian ini berangkat dari sebuah *riyadhah* khusus untuk menguatkan hafalan al-Qur'an, yakni amalan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*. Salat ini terdiri dari 4 rakaat dengan dua kali salam dengan membaca empat surat pilihan yakni QS. Yāsīn, QS. *Ad-Dukhan*, QS. *As-Sajdah* dan QS. *Al-Mulk*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana fungsi dari tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dalam upaya penguatan hafalan al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Barokah Malang.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan observasi ke lapangan (*field research*). Lokasi Penelitian ini terletak di pondok pesantren Al-Barokah Malang. Sumber primer dari Penelitian ini adalah santri tahfidz dan pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Malang. Sedangkan data sekundernya adalah data yang diperoleh dari sumber kedua berupa buku, kitab hadits, dokumen, artikel serta literatur lainnya yang mendukung Penelitian ini. Teknik pengumpulan data Penelitian ini dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang dipakai untuk menyimpulkan hasil Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi milik Edmund Husserl, dengan memahami hubungan antara tindakan kesadaran (*noesis*) dan objek yang disadari (*noema*) dalam konteks salat sunah. Misalnya, bagaimana tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* (*noesis*) membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya menjaga hafalan al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Barokah Malang (*noema*).

Pondok Pesantren Al-Barokah mempraktikkan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* secara rutin setiap malam jum'at. Tindakan kesadaran (*noesis*) dari Penelitian ini adalah praktik shalat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang dilaksanakan dengan tujuan menjaga dan menguatkan hafalan al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Barokah yang dianjurkan oleh pengasuh pondok dengan berlandaskan hadits dalam kitab sunan Tirmizi, pada bab *ad-Du'awaat*, di nomor 115 yaitu penjelasan tentang "*bab fii du'ai al- Hifzi*" (doa penjagaan) dengan nomor hadits 3570 yang menjelaskan tentang do'a yang diajarkan Rasul kepada Ali bin Abi Thalib saat mengeluhkan hafalannya yang hilang. Kemudian diajarkan beberapa surat pilihan dan tata cara pelaksanaan salat dan memperbanyak amalan salat sunnah pada malam hari. Kemudian berdampak pada upaya meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri, melatih konsistensi sebagai seorang penghafal al-Qur'an (*noema*).

## ABSTRACT

Ihsani, Nada Afifa. 2025. *The Taqwiyatul Hifzi Sunnah Prayer Tradition as an Effort to Strengthen the Memorization of the Qur'an of Santri of Al-Barokah Islamic Boarding School Malang. Undergraduated Thesis*. Department of Al-Qur'an Science and Tafsir, Faculty of Sharia, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Khoirul Anam, Lc, M.HI.

**Keywords:** *Taqwiyatul Hifzi*, Strengthening Santri's Qur'an Memorization, Phenomenology

---

This research discusses the tradition of *Taqwiyatul Hifzi* sunnah prayer at Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang. This study departs from a special *riyadhah* to strengthen the memorization of the Qur'an, namely the practice of the *Taqwiyatul Hifzi* sunnah prayer. This prayer consists of 4 rak'ahs with two salutations by reading four selected surahs, namely QS. Yāsīn, QS. Ad-Dukhan, QS. As-Sajdah and QS. Al-Mulk. This study aims to examine how the function of the *Taqwiyatul Hifzi* sunnah prayer tradition in an effort to strengthen the memorization of the Qur'an of the students of Al-Barokah boarding school in Malang.

This research is included in the type of qualitative research with descriptive analysis method conducted by observation to the field (field research). The location of this research is located at the Al-Barokah boarding school in Malang. The primary sources of this research are tahfidz students and caregivers of Al-Barokah boarding school in Malang. While the secondary data is data obtained from second sources in the form of books, hadith books, documents, articles and other literature that supports this research. Data collection techniques of this research by means of observation, interviews and documentation. The theory used to conclude the results of this research uses Edmund Husserl's phenomenological theory, by understanding the relationship between the act of consciousness (*noesis*) and the realized object (*noema*) in the context of sunnah prayer. For example, how the *Taqwiyatul Hifzi* sunnah prayer tradition (*noesis*) forms a deeper understanding of the efforts to maintain the memorization of the Qur'an of the students of Al-Barokah Islamic boarding school in Malang (*noema*).

Al-Barokah Islamic Boarding School practices the *Taqwiyatul Hifzi* sunnah prayer regularly every Friday night. The act of awareness (*noesis*) of this research is the practice of *Taqwiyatul Hifzi* sunnah prayer which is carried out with the aim of maintaining and strengthening the memorization of the Qur'an of the students of the Al-Barokah Islamic boarding school recommended by the caregiver of the boarding school based on the hadith in the book of Sunan *Tirmizi*, in chapter *ad-Du'awaat*, number 115, which is an explanation of "chapter *fii du'ai al- Hifzi*" (guarding prayer) with hadith number 3570 which explains the prayer that the Apostle taught Ali bin Abi Talib when complaining about his lost memorization. Then he taught some selected surahs and procedures for performing prayers and increasing the practice of sunnah prayers at night. Then it has an impact on efforts to improve the quality of the students' memorization of the Qur'an, training consistency as a memorizer of the Qur'an (*noema*).

## مستخلص البحث

إحساني، ندى عفيفة. ٢٠٢٥. تقوية حفظ القرآن الكريم في معهد للتحفيظ البركة الإسلامية بمالانج. الأطروحة. قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف على الرسالة: د. ح. خير الأنام، ماجستير في الشريعة الإسلامية

الكلمات المفتاحية: تَقْوِيَةُ حِفْظِ الْقُرْآنِ، تَقْوِيَةُ حِفْظِ الْقُرْآنِ، الظَّاهِرِيَّةُ

يناقش هذا البحث سنة صلاة سنة تقوية الحفظ في معهد للتحفيظ البركة الإسلامية بمالانج. وتنطلق هذه الدراسة من راتبة خاصة لتقوية حفظ القرآن الكريم، وهي صلاة السنة الراتبة وهي صلاة تقوية السنة الحفظية. وتتكون هذه الصلاة من ٤ ركعات بتسليمتين بقراءة أربع سور مختارة وهي يس، الدخان، السجدة، و. الملك. يهدف هذا البحث إلى دراسة وظيفة تقويات السنة النبوية في تقوية حفظ القرآن الكريم لطلبة معهد للتحفيظ البركة الإسلامية بمالانج

يندرج هذا البحث ضمن نوع البحث الكيفي بأسلوب التحليل الوصفي الذي يتم إجراؤه عن طريق الملاحظة الميدانية (البحث الميداني). يقع موقع هذا البحث في معهد للتحفيظ البركة الإسلامية بمالانج. أما المصادر الأساسية لهذا البحث فهي الطلاب ومقدمو الرعاية معهد للتحفيظ البركة الإسلامية بمالانج. في حين أن البيانات الثانوية هي البيانات التي تم الحصول عليها من مصادر ثانية في شكل كتب وكتب حديث ووثائق ومقالات وأدبيات أخرى تدعم هذا البحث. تقنيات جمع البيانات لهذا البحث عن طريق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم النظرية المستخدمة في استنتاج نتائج هذا البحث نظرية إدmond هوسرل الفينومينولوجية من خلال فهم العلاقة بين فعل الوعي (نويسيس) وموضوع الوعي (نوما) في سياق صلاة السنة. على سبيل المثال، كيف أن تقليد صلاة السنة (نويسيس) يشكل فهمًا أعمق لجهود الحفاظ على حفظ القرآن من قبل ساتري معهد للتحفيظ البركة الإسلامية بمالانج (نوما)

إن عمل التوعية (نعيمة) في هذا البحث هو ممارسة تقوية حفظ القرآن الكريم من خلال صلاة سنة النبي صلى الله عليه وسلم التي تتم بهدف المحافظة على حفظ القرآن وتقويته لدى طلاب مدرسة البركة الإسلامية الداخلية التي أوصى بها القائم على المدرسة الداخلية استناداً إلى الحديث الوارد في كتاب سنن الترمذي، في باب الدعوات برقم ١١٥، وهو شرح "باب دعاء الاستفتاح" في باب

حراسة الصلاة من كتاب الدعوات برقم ٣٥٧٠ ، وهو شرح الدعاء الذي علمه رسول الله صلى الله عليه وسلم علي بن أبي طالب حين شكاه إليه ضياع حفظه. ثم تعليمه صلى الله عليه وسلم بعض السور المختارة من السور المختارة في صلاة الليل والإكثار من صلاة الليل. ثم كان له أثره في تحسين جودة حفظ الطلاب للقرآن، وتدريبهم على الثبات على حفظ القرآن (نعيمًا

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menghafal al-Qur'an, sebuah aktivitas yang fundamental dalam tradisi Islam yang tidak hanya memerlukan metode konvensional tetapi juga dorongan dari tradisi spiritual. Umumnya di pondok pesantren, seperti pondok pesantren Al-Barokah, yang berfokus pada pembentukan santri yang komprehensif, menghafal al-Qur'an bukan lagi sekedar tugas akademis melainkan sebuah perjalanan spiritual yang mendalam.

Dalam konteks ini, penting untuk merujuk pada al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an,  
dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."<sup>1</sup>

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT berjanji untuk menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an. Penjagaan ini bukan hanya terbatas pada teksnya, tetapi juga mencakup hafalan dan pemahaman umat Islam terhadap kitab suci ini. Dengan demikian, proses menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokah menjadi bagian dari upaya menjaga warisan ilahi ini. Melalui praktik salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*, para santri diharapkan dapat memperkuat hafalan mereka. Salat ini diyakini memiliki khasiat untuk

---

<sup>1</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), 391.

membantu penghafal dalam mengingat ayat-ayat yang telah mereka pelajari dan mengamalkan serta mengajarkan ilmu yang diperoleh dari al-Qur'an.

Begitu pula dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.”<sup>2</sup>

Ayat ini menggarisbawahi keutamaan melaksanakan salat dan selalu memelihara salat. Dalam kehidupan bermasyarakat dan rumah tangga, manusia acap kali menemui cobaan yang bisa menjerumuskan mereka ke dalam tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, salat hadir sebagai panduan yang tepat bagi manusia agar tetap terhubung dengan Allah SWT dan menjalani kehidupan duniawi yang selaras dengan ketaatan kepadanya. Salat memberikan dampak yang sangat signifikan dalam jiwa dan kehidupan manusia, di mana salat dapat melindungi manusia dari perbuatan dosa dan kemaksiatan. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat al-Ankabut ayat 45:

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), 58.

<sup>3</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), 635

Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW mengajarkan kepada Ali bin Abi Thalib tentang amalan yang dapat membantu mengatasi kesulitan dalam menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi spiritual dan praktik keagamaan saling melengkapi dalam mendukung aktivitas penghafalan al-Qur'an.

Dengan demikian, di pondok pesantren Al-Barokah, hafalan al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kewajiban akademis, tetapi juga sebagai bentuk pengabdian spiritual yang mendalam. Proses ini melibatkan berbagai metode pembelajaran dan dukungan dari lingkungan pesantren, sehingga santri tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam al-Qur'an secara menyeluruh.

Salat *Taqwiyatul Hifzi*, sebagai salah satu tradisi spiritual, berperan penting dalam membantu penguatan hafalan santri. Terlebih, pada usia yang lebih dewasa, menghafal al-Qur'an tidak lagi semudah saat masa usia pertumbuhan di sekolah, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan spiritual.

Pendidikan agama di Indonesia, khususnya di pondok pesantren, memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda.<sup>4</sup> Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam pendidikan Islam adalah penguasaan al-Qur'an.<sup>5</sup> al-Qur'an tidak hanya

---

<sup>4</sup> Ria Gumilang and Asep Nurcholis, "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI," *Comm-Edu (Community Education Journal)* 1, no. 3 (September 29, 2018): 42, <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>.

<sup>5</sup> Khoirun Nidhom, *Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an)*, Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam Volume 3 No. 2 November 2018, 8.

dianggap sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap muslim. Dalam konteks ini, hafalan al-Qur'an menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh para santri di pondok pesantren.

Pondok pesantren Al-Barokah Malang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam pengajaran al-Qur'an. Tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di pesantren ini menjadi salah satu metode yang digunakan untuk memperkuat hafalan al-Qur'an para santri. Salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* adalah salat sunah yang dilakukan dengan tujuan khusus untuk meningkatkan daya ingat dan memperkuat hafalan al-Qur'an. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai upaya strategis dalam mendukung proses hafalan yang dilakukan oleh santri.<sup>6</sup> Baik itu santri yang berlatarbelakang memiliki hafalan sebelumnya maupun santri yang sedang memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan di pondok pesantren, tradisi ini memiliki makna yang sangat dalam. salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dilaksanakan dengan harapan agar Allah SWT memberikan kemudahan kepada para santri dalam menghafal dan memahami al-Qur'an.<sup>7</sup> Selain itu, tradisi ini juga

---

<sup>6</sup> Nur Lailatul Charisma et al., "Praktik Salat Taqwiyatul Hifzi Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri Malang," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 16, No. 1 (June 2022): 149–66, <http://dx.doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i1.11559>.

<sup>7</sup> Muhammad Dzikri Kafabih, "Tradisi Salat Sunah Taqwiyatul Hifzi Sebagai Sarana Penguatan Hafalan Santri di Ponpes Darunnajah 2 Cipinong Bogor: Studi Living Qur'an" (Undergraduate thesis, Universitas PTIQ Jakarta, 2023), skripsi M. Dzikri Kafabih 191410054 (revisi 2) FIX - MUHAMMAD DZIKRI KAFABIH.pdf ([ptiq.ac.id](http://ptiq.ac.id))

mencerminkan upaya kolektif dari para pengasuh dan santri untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritual dan intelektual.<sup>8</sup> Sebuah rasa yang timbul di hati seorang santri untuk mendekatkan diri kepada Allah untuk memudahkan jalannya dalam menghafalkan al-Qur'an.

Di pondok pesantren Al-Barokah Malang, tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* telah menjadi salah satu metode yang diterapkan untuk membantu santri dalam memperkuat hafalan al-Qur'an mereka. Sebagaimana disampaikan langsung oleh Ustadz Shobah, pengasuh pondok pesantren Al-Barokah.

“Salat sunah ini dilakukan dengan *riyadhah* khusus untuk memohon kepada Allah agar diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menghafal al-Qur'an. Dalam praktiknya, salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* diadakan secara rutin, dan diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan santri.”<sup>9</sup>

Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa penguatan hafalan al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode belajar yang konvensional, tetapi juga memerlukan dukungan spiritual yang kuat.<sup>10</sup> Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* juga memiliki dimensi sosial. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berjamaah, yang tidak hanya memperkuat ikatan antara sesama santri, tetapi juga menciptakan suasana saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama,

---

<sup>8</sup> Achmad Muzairi Amin, “Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo, Tarbiyatuna: Volume 14, Nomor 1, Februari 2021, 52.

<sup>9</sup> M. Maliku Fajri Shobah, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 9 Agustus 2024)

<sup>10</sup> Hana Maharani, “Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta”, (Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), <https://repository.umj.ac.id/4475/1/SKRIPSI.pdf>

yaitu menghafal al-Qur'an.<sup>11</sup> Dalam konteks ini, solidaritas dan kebersamaan menjadi elemen penting yang dapat meningkatkan semangat para santri dalam belajar dan beribadah.

Lebih jauh, penguatan hafalan al-Qur'an melalui Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* juga memiliki implikasi terhadap kualitas pengajaran di pondok pesantren. Dengan meningkatnya kemampuan hafalan para santri, diharapkan mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan di pondok pesantren, yaitu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang tinggi.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini, penulis akan mengeksplorasi lebih dalam mengenai pelaksanaan tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah Malang. Penelitian ini akan mencakup berbagai aspek, mulai dari sejarah pelaksanaan, metode yang digunakan, hingga dampak yang dirasakan oleh para santri. Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana tradisi ini berkontribusi dalam penguatan hafalan al-Qur'an santri.

Dalam konteks pendidikan agama, terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa praktik ibadah, termasuk salat, memiliki dampak positif

---

<sup>11</sup> Fadhlah Nur Ummah, "Fungsi Wirid Surah Al-Hajj Ayat 27 dan Surah Ali Imran Ayat 9 di Pondok Pesantren Darul Huffadz Al-Matin Kec Sukaraja Kab Sukabumi Jawa Barat", *Musala*, artikel-vol. iii edisi 2 (2024):140 <https://doi.org/10.37252/jpkin.v3i2.535>

<sup>12</sup> Fadhlah, "Fungsi Wirid Surah Al-Hajj Ayat 27 dan Surah Ali Imran Ayat 9 di Pondok Pesantren Darul Huffadz Al-Matin Kec Sukaraja Kab Sukabumi Jawa Barat", 144.

terhadap kognisi dan kemampuan belajar seseorang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Munir (2019), salat dapat meningkatkan konsentrasi dan fokus, yang merupakan dua elemen penting dalam proses menghafal. Selain itu, salat juga berfungsi sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang diharapkan dapat memberikan keberkahan dalam setiap usaha yang dilakukan, termasuk dalam menghafal al-Qur'an.

Dalam kesimpulannya, tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah Malang merupakan salah satu upaya yang signifikan dalam penguatan hafalan al-Qur'an santri. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan aspek spiritual dan akademis, diharapkan santri dapat lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.<sup>13</sup> Mematuhi runtutan kegiatan sehari-hari dari pengasuh yang sudah mendapatkan sanad dari pondok beliau karena yang terpenting dari sebuah perjalanan menghafalkan al-Qur'an adalah niat dan kesungguhan serta do'a dari guru tempat dimana santri ditempa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* berkontribusi dalam penguatan hafalan al-Qur'an santri di pondok pesantren Al-Barokah Malang. Hemat penulis penelitian ini dapat difungsikan sebagai pelengkap penelitian yang telah ada, dengan harapan dapat memberikan sumbangan pemikiran

---

<sup>13</sup> A'isyatur Ridlo, "*Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an*" (Malang, UIN Malang, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/13913/1/14110097.pdf>.

dalam bidang studi agama khususnya kajian al-Qur'an dan bidang sosio-kultural. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengelola pondok pesantren dan lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam bidang hafalan al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai pedoman penelitian dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang?
2. Bagaimana Fungsi dari Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* dalam Upaya Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri Ponpes Al-Barokah Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagai penentu hasil akhir penelitian untuk menjawab rumusan masalah, maka penulis melampirkan tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.
2. Mengetahui Fungsi dari Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* dalam Upaya Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri Ponpes Al-Barokah Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pendukung keilmuan dalam bidang al-Qur'an dan secara khusus pada kajian *Living Qur'an*, dan Salah satu rentetan persyaratan setiap penulis berguna meraih gelar Sarjana Agama (S. Ag) di Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini dapat menjadi tambahan berharga bagi literatur akademis tentang pendidikan Islam, terutama dalam konteks pesantren. Temuan dan hasil penelitian dapat dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau diseminasi dalam konferensi akademis untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan di bidang ini dan dalam upaya menjawab pertanyaan yang belum tuntas dari pembahasan penelitian terkait sebelumnya.

b. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini, metode tahfidz al-Qur'an ditunjukkan sebagai dasar pengetahuan kepada orang lain serta dapat memperkaya ilmu pengetahuan pada kegiatan menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. penelitian tentang praktik salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dalam konteks penguatan hafalan santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang memiliki beberapa kontribusi yang signifikan, antara lain; Pemahaman lebih mendalam tentang tradisi keagamaan;<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Nur Afifah, "TRADISI PEMBACAAN SURAH YĀSĪN SETIAP SELESAI SALAT SUBUH (STUDI LIVING QURAN DALAM SUDUT PANDANG TEORI SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)" (Ungraduate Thesis, Malang, UIN Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/35945/1/18240008.pdf>. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35945/1/18240008.pdf>

Identifikasi strategi efektif dalam penguatan hafalan al-Qur'an;<sup>15</sup> Pengembangan metode pembelajaran di pondok pesantren. Dengan demikian, penelitian tentang praktik salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang memiliki kontribusi yang penting dalam memperkaya pemahaman tentang tradisi keagamaan Islam, memperkuat pendidikan pesantren, dan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral di kalangan santri.

## **E. Definisi Operasional**

### **a. Tradisi**

Tradisi merupakan sesuatu kebiasaan yang telah lama dilakukan sejak lama dan telah menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat.<sup>16</sup> Tradisi memiliki arti religious bagi penduduk atau sekelompok yang menerapkan dan juga memiliki nilai budaya, hukum dan aturan yang saling berhubungan.

### **b. Salat**

Imam Rafi'i menjelaskan bahwa salat secara bahasa berarti doa, sedangkan menurut istilah syara', salat adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan ketentuan yang berlaku.<sup>17</sup> Salat juga dapat didefinisikan sebagai ibadah yang mencakup

---

<sup>15</sup> Ridlo, "Strategi dan Partisipasi Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur'an." <http://etheses.uin-malang.ac.id/13913/1/14110097.pdf>

<sup>16</sup> Andi Warisno, "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi," Ri'ayah 02, no. 02 (2017): 70–79.

<sup>17</sup> Syekh Syamsudin Abu Abdillah, Terjemah Fathul Mu'in (Surabaya, Al-Hidayah, 1996)

ucapan dan gerakan tubuh yang spesifik, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa salat adalah suatu amalan yang diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT, dilaksanakan sesuai dengan syariat yang telah ditetapkan, yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

### **c. *Taqwiyatul Hifzi***

*Taqwiyatun* berasal dari bahasa Arab yang merupakan *isim mashdar* dari kata *qawaa*, yang memiliki arti “penguat atau menguatkan”<sup>18</sup> Adapun *Hifzi* dalam Bahasa Arab memiliki arti “hafalan”. Jadi, dapat diambil pengertian menurut Bahasa *Taqwiyatul Hifzi* adalah penguat/penguatan hafalan. Salat *Taqwiyatul Hifzi* adalah salat yang diyakini dapat membantu memperkuat hafalan al-Qur’an, dan menurut beberapa sumber disebutkan bahwa Salat *Taqwiyatul Hifzi* adalah salat yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Kepada sahabat beliau Ali Bin Abi Thalib untuk menjaga al-Qur’annya.

### **d. Al-Qur’an**

Secara Bahasa, Al-Qur’an berasal dari akar kata (*qara’a-yaqra’u-Qur’anan*) yang berarti “bacaan”. Menurut gramatika Bahasa Arab bahwa kata “al-Qur’an” adalah bentuk *mashdar* dari kata *qara’a* yang memiliki

---

<sup>18</sup> M. Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur’an*, Cetakan: Juni 2016 Penerbit: Asa Riau (CV. Asa Riau), ISBN: 978-602-6302-05-2, <http://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi%20Al-Qur%E2%80%99an.pdf>

makna sinonim dengan kata *qira'ah*, artinya bacaan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut istilah al-Qur'an dijelaskan oleh Imam Jalaluddin As-Suyuthi, seorang ahli Tafsir dan Ilmu Tafsir di dalam bukunya "Itmam al-dirayah" disebutkan: "*Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya satu surat saja dari padanya*".<sup>20</sup> Sehingga dapat dipahami bahwa al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai mukjizat.<sup>21</sup> al-Qur'an adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dikategorikan ke dalam kajian *Living Qur'an* yang merujuk pada pemahaman dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini menekankan bahwa al-Qur'an bukan hanya teks yang dibaca, tetapi juga harus diinternalisasi dan diterapkan dalam praktik nyata. Dalam konteks ini, salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* menjadi salah satu bentuk pengamalan ajaran al-Qur'an yang bertujuan untuk memperkuat hafalan para santri.

---

<sup>19</sup> M. Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Cetakan: Juni 2016 Penerbit: Asa Riau (CV. Asa Riau), ISBN: 978-602-6302-05-2, <http://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi%20Al-Qur%E2%80%99an.pdf>, 56.

<sup>20</sup> M. Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, 58.

<sup>21</sup> Dr. Hitami Mundzir, M.A. "Pengantar Studi Al-Quran" Teori dan Pendekatan : LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012, 15.

*Living Qur'an* dari segi bahasa adalah gabungan antara *living* yang maknanya adalah hidup dan Qur'an yang merupakan kitab pedoman yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an sebagai kitab suci hadir di tengah masyarakat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sosial. Masyarakat berinteraksi dengan Al-Qur'an melalui berbagai cara, baik secara lisan, tulisan, tindakan, pemikiran, pengalaman, emosi, maupun spiritual. Interaksi ini menghasilkan pemahaman dan penghayatan yang kemudian dikomunikasikan dalam bentuk reaksi yang saling mempengaruhi antar individu. Proses ini akhirnya membentuk kesadaran bersama yang mendorong tindakan kolektif dan terorganisir.<sup>22</sup> Sebagaimana dinasihatkan oleh pengasuh kepada santri:

“Bahwa tanda seseorang itu diijinkan oleh Allah untuk menghafalkan dan menuntaskan hafalan al-Qur'an adalah niat dan tekad yang kuat serta istiqamah menjalankan segala proses yang mendukung cita-cita mulia tersebut terwujud.”

---

<sup>22</sup> Sahiron Syamsuddin, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 14.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap suatu tradisi pengamalan yang berpijak pada kandungan al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikategorikan penelitian *living Qur'an*. Karakteristik *Living Qur'an* adalah mengkaji Al-Qur'an dari sudut pandang fenomena kehidupan nyata yang berlangsung di masyarakat. Hal ini merupakan upaya untuk memperoleh pemahaman yang kuat dan dapat diandalkan dari tradisi dalam aktivitas kehidupan masyarakat yang terinspirasi oleh Al-Qur'an. *Living Qur'an* menjadi sebuah penelitian ilmiah atau kajian terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, baik yang beragama Islam maupun yang lainnya, yang memiliki kaitan dengan Al-Qur'an. *Living Qur'an* bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan serta sikap masyarakat kepada Al-Qur'an di dalam kehidupan mereka berdasarkan pergaulan sosial dan konteks budaya yang ada. Artinya, praktik "membumikan" Al-Qur'an tersebut berada di luar kondisi tekstualnya.<sup>23</sup>

*Living Qur'an* menjadi sebuah penelitian ilmiah atau kajian terhadap fenomena-fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, baik yang beragama Islam maupun yang lainnya, yang memiliki kaitan dengan Al-Qur'an. *Living Qur'an* bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan serta sikap masyarakat kepada Al-Qur'an di dalam kehidupan mereka berdasarkan

---

<sup>23</sup> Ahmad Ubaydi Hasbillah., *Ilmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemology, dan Aksiologi)*, 20.

pergaulan sosial dan konteks budaya yang ada. Artinya, praktik "membangkitkan" Al-Qur'an tersebut berada di luar kondisi tekstualnya. Seperti tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di beberapa pondok pesantren yang menjadi upaya menguatkan hafalan al-Qur'an santri pondok pesantren tahfizh di pondok pesantren Al-Barokah Malang setiap malam Jum'at.

Literatur yang membahas pada penelitian ini yang pertama yaitu skripsi yang ditulis oleh M. Dzikri Kafabih dengan judul **“Tradisi Salat Sunah Taqwiyatul Hifzi Sebagai Sarana penguatan Hafalan Santri di Ponpes Darunnajah 2 Cipinong Bogor: Studi Living Qur'an”** Penelitian ini memberi paparan terkait efektifitas salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dengan metode living qur'an.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan teori living Qur'an sebagai sebuah fenomenologi yang dapat ditinjau dari dua motif: *because motive dan in order to motive* yang kemudian memperoleh hasil memahami motif atau latar belakang dilaksanakannya tradisi salat *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipinong Bogor hingga dampak yang dirasakan santri setelah menjalani tradisi tersebut. Selanjutnya, *gap* penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada penambahan hasil wawancara yang akan dilakukan terhadap santri Al-Barokah Malang terkait implikasi dan efektifitas amalan sunah salat *Taqwiyatul Hifzi* ini terhadap hafalan al-Qur'an santri baik yang sedang menempuh Pendidikan

---

<sup>24</sup> M. Dzikri Kafabih, *Tradisi Salat Sunah Taqwiyatul Hifzi Sebagai Sarana penguatan Hafalan Santri di Ponpes Darunnajah 2 Cipinong Bogor: Studi Living Qur'an*”, Skripsi, Jakarta: 2023, PTIQ, 34.

perkuliahan maupun yang sedang tidak menempuh kesibukan lain di samping menghafal al-Qur'an di pondok pesantren Al-Barokah Malang.

Kecenderungan kedua yaitu karya tulis Najib Irsyadi, 2014 dengan judul **Tradisi Salat Al-Hifzi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "Baitul Azhar" Amuntai, Kalsel**. Literatur ini merupakan penelitian *living hadits* terkait pelaksanaan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* penelitian ini menghasilkan bahwa pentingnya praktik salat al-Hifzi ini terutama untuk *huffazh* (para penghafal al-Qur'an) sebagai latihan (*riyadhah*) adalah dalam rangka untuk datang lebih dekat (*taqarrub*) kepada Allah dan menjadi mudah dalam proses menghafal al-Qur'an.<sup>25</sup> Sedangkan *Gap* dengan penelitian ini selain membahas tentang wujud tradisi spiritual agar dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an, dalam penelitian ini juga membahas tentang sanad pengasuh dalam menerapkan tradisi salat *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok beserta pelaksanaan dan manfaat bagi santri di pondok tersebut.

Kecenderungan selanjutnya yaitu tesis penelitian oleh Fathatur Rahmania di Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang yang berjudul **Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang**. Strategi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudhatul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang menyebutkan bahwa:

---

<sup>25</sup> Najib Irsyadi, *Tradisi Salat Al-Hifzi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "Baitul Azhar" Amuntai, Kalsel*.2014, 33.

1. *Muraja'ah* dan *tasmi'* adalah dua kegiatan utama dalam proses penguatan hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren ini. Santri mengulang hafalannya sendiri, dengan bantuan alat, bersama guru dan rekan huffadz, bahkan dalam salat. Metode ini telah terbukti sangat membantu santri dalam mencapai hafalan Al-Qur'an yang baik.
2. Menyebutkan hasil yang telah dicapai dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode/strategi menghafal yang diterapkan di pondok pesantren sangat efektif dalam mencapai hasil hafalan Al-Qur'an yang memuaskan.<sup>26</sup>

Sedangkan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang notabene merupakan pesantren mahasiswa dan memiliki program tahfidz dan terstruktur memiliki strategi dalam mencapai target hafalan yang ditentukan. Tradisi salat *taqwiyyatul* untuk tambahan amalan dalam menguatkan hafalan al-Qur'an selain menjalankan metode menghafal, baik *deresan*, *murojaah*, baik sendiri maupun Bersama *mustami'ah* atau pengasuh.

Penelitian selanjutnya yaitu artikel yang diterbitkan melalui Jurnal Mudarrisuna oleh Salman dengan judul “**Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an**”. Literatur ini merupakan hasil penelitian lapangan pada Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Al-Athiyah Aceh Besar yang meneliti terkait nilai-nilai al-Qur'an disana yaitu membaca (tilawah), menghafal (*tahfidz*),

---

<sup>26</sup> Fathatur Rahmania, *Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.*, 2016, 8.

memahami (*tafhim*) dan mengamalkan (*tatbiq*). Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa strategi pembelajaran al-Qur'an pada Dayah Tahfidz Al-Qur'an Al-Athiyah berjalan dengan baik dan membantu santri dalam menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an, di antaranya aspek *tilawah, tahfidz, tafhim dan tatbiq* dengan menggambarkan harapan dan pemecahan masalah dan kebijakan agar lembaga pendidikan mampu memberikan porsi yang seimbang antar aspek tersebut untuk membentuk karakter peserta didiknya. Artikel ini relevan dengan penelitian penulis yang menjadikan tradisi pembelajaran al-Qur'an dan metode yang mendukung pemeliharaan terhadap al-Qur'an.<sup>27</sup>

Literatur selanjutnya yaitu artikel yang diterbitkan melalui Jurnal Kependidikan Didaktika oleh Meirani Agustina, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri dengan judul **“Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup”** Penelitian ini memaparkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat santri dalam menghafal al-Qur'an sangatlah kompleks baik berupa internal maupun eksternal dan masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam upaya melestarikan al-Qur'an melalui hafalan. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi minat hafalan santri baik dari internal maupun eksternal dan dapat diupayakan Untuk meningkatkan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an, dapat dilakukan

---

<sup>27</sup> Salman, “*Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an*” Jurnal Mudarrisuna, Vol. 5, No. 1 (Januari-Juni 2015), 143.

beberapa upaya seperti memberikan motivasi, membiasakan santri untuk mengulang hafalannya (muraja'ah), menanamkan etika yang baik, mengintensifkan kegiatan keagamaan, memberikan penugasan, menambah waktu belajar di luar jam pelajaran, serta meningkatkan kualitas media dan sumber pembelajaran. Penelitian ini relevan dan sesuai dengan harapan penulis karena secara khusus membahas Al-Qur'an.<sup>28</sup>

Kecenderungan keenam yaitu skripsi yang ditulis oleh Elva Masfufah dengan judul **“Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)”**. Elva Masfufah dalam skripsinya yang berjudul "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)" mengkaji tradisi pembacaan surah-surah tertentu di pondok pesantren. Tradisi ini merupakan praktik komunal yang menunjukkan bagaimana masyarakat merespons Al-Qur'an. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan tawassul, diikuti dengan pembacaan surah-surah pilihan (misalnya Yasin, Al-Kahfi, Luqman, As-Sajadah, Al-Munafiqun, Ad-Dukhan, dan Al-Mulk), dan diakhiri dengan doa. Pelaksanaan tradisi ini adalah setiap malam Jumat setelah salat Maghrib di musala pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

---

<sup>28</sup> Meirani Agustina, Ngadri Yusro, Syaiful Bahri, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup*, Jurnal Didaktika: Kependidikan Vol. 14, No. 1, (Bengkulu: Juni 2020), 7.

Skripsi ini memiliki relevansi dengan penelitian penulis yang menjadikan tradisi dan makna pembacaan Al-Qur'an sebagai fokus utama penelitian.<sup>29</sup>

Kecenderungan terakhir yakni skripsi dengan judul “**Implementasi Salat Taqwiyyatul Hifzi di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember (Studi Living Hadits)**” oleh Muhammad Asnajib pada bulan Mei tahun 2017. Penelitian ini sejalan dengan judul penelitian penulis yaitu sama-sama membahas kajian terhadap salat *Taqwiyyatul Hifzi* di pondok pesantren mahasiswa. Secara umum pembahasan dalam penelitian ini sama namun berbeda tata cara pelaksanaannya. Dimana santri yang sudah hafal surat pilihan dalam salat (*Yāsīn, Ad-Dhukhan, As-Sajdah* dan *Al-Mulk*) maka melaksanakan salat ini tanpa membuka atau membawa al-Qur'an, sedangkan santri yang belum hafal surat-surat tersebut maka melaksanakannya dengan memegang mushaf lalu membacanya.<sup>30</sup>

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Hasil	Gap/Perbedaan
1.	<i>Tradisi Salat Sunah Taqwiyyatul Hifzi Sebagai Sarana penguatan Hafalan Santri di Ponpes Darunnajah 2 Cipinong Bogor: Studi Living Qur'an.</i> M.	Penelitian ini menggunakan teori <i>living Qur'an</i> sebagai fenomenologi yang ditinjau dari dua motif, yaitu <i>because motive</i> dan <i>in order to motive</i> . Hasilnya adalah pemahaman mengenai motif atau latar belakang pelaksanaan tradisi salat <i>Taqwiyyatul Hifzi</i> di Pondok	Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Malang. Selain membahas tentang manfaat dan implikasi terhadap santri, dalam penelitian ini juga menyajikan hasil atas

<sup>29</sup> Elva Masfufah, “*Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)*”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021

<sup>30</sup> Muhammad Asnajib, “*Implementasi Salat Taqwiyyatul Hifzi Di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember (Studi Living Hadits)*” (<http://digilib.uinkhas.ac.id/>, March 10, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/19987/>.

No	Judul	Hasil	Gap/Perbedaan
	Dzikri Kafabih tahun 2023.	Pesantren Darunnajah 2 Cipinong Bogor, yaitu untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an dan sebagai ikhtiar para santri dalam memohon kemudahan menghafal serta menjaga hafalan Al-Qur'an. Dampak yang dirasakan setelah mengikuti tradisi salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> antara lain adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperkuat hafalan, dan melatih kedisiplinan para santri sebagai penghafal Al-Qur'an.	teori fenomenologi oleh Edmund Husserl dengan mengambil Kesimpulan secara filsafat dampak dari salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> bagi santri pondok tersebut.
2.	<i>Tradisi Salat Al-Hifzi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "Baitul Azhar" Amuntai, Kalsel.</i> Najib Irsyadi tahun 2014.	Praktek salat al-Hifzi yang dilakukan di Ponpes Tahfizh Al-Qur'an "Baitul Azhar" menyimpulkan bahwa : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> merupakan manifestasi dari anjuran dari Nabi SAW dalam rangka menjaga dan memelihara hafalan al-Qur'an.</li> <li>2. Salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> juga sebagai bentuk riyadhah agar dipermudah dalam menghafal Al-Qur'an.</li> </ol>	Penelitian ini selain membahas tentang wujud tradisi spiritual agar dimudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, dalam penelitian ini juga membahas tentang sanad pengasuh dalam menerapkan tradisi salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok beserta pelaksanaan dan manfaat bagi santri di Pondok tersebut
3.	<i>Strategi Menghafal Al-Qur'an (Tahfizh) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur'an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.</i> Fathatur Rahmania tahun 2016.	Pondok pesantren ini menerapkan metode <i>murajaah</i> dan <i>tasmi'</i> untuk membantu santri memperkuat hafalan Al-Qur'an. Prosesnya meliputi pengulangan hafalan secara individu, dengan alat bantu, bimbingan guru dan teman, serta pengulangan dalam salat. Metode ini sangat efektif dalam	Pondok Pesantren Al-Barokah Malang yang notabene merupakan pesantren mahasiswa dan memiliki program tahfidz dan terstruktur memiliki strategi dalam mencapai target hafalan yang ditentukan. Tradisi salat <i>taqwiyatul</i> untuk

No	Judul	Hasil	Gap/Perbedaan
		mencapai hasil hafalan yang memuaskan..	tambahan amalan dalam menguatkan hafalan al-Qur'an selain menjalankan metode menghafal, baik <i>deresan</i> , <i>murojaah</i> , baik sendiri maupun Bersama <i>mustami'ah</i> atau pengasuh.
4.	<i>Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur'an</i> , Salman, Jurnal Mudarrisuna, 2015.	Penelitian ini menghasilkan pemahaman bahwa strategi pembelajaran al-Qur'an pada Dayah Tahfidz Al-Qur'an Al-Athiyah berjalan dengan baik dan membantu santri dalam menginternalisasikan nilai-nilai al-Qur'an, di antaranya aspek <i>tilawah</i> , <i>tahfidz</i> , <i>tafhim</i> dan <i>tatbiq</i> dengan menggambarkan harapan dan pemecahan masalah dan kebijakan agar lembaga pendidikan mampu memberikan porsi yang seimbang antar aspek tersebut untuk membentuk karakter peserta didiknya.	Untuk melanjutkan penelitian tersebut, Salat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> yang menjadi poin utama pembahasan pada penelitian ini di Pondok Pesantren Al-Barokah bisa menjadi salah satu strategi yang bisa diterapkan agar penelitian menjadi lebih
5.	<i>Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup</i> , Meirani Agustina, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri. Jurnal Kependidikan tahun 2020.	Penelitian ini menghasilkan Kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi minat hafalan santri baik dari internal maupun eksternal dan dapat diupayakan dengan memberikan motivasi, membiasakan mengulang kembali hafalan/murajaah, membiasakan menjaga etika kesopanan, meningkatkan kegiatan pembinaan keagamaan, pemberian tugas, menambah waktu di luar pembelajaran dan meningkatkan media dan sumber belajar.	Penelitian tentang salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> dengan teori fenomenologi Edmund Husserl memberi penjelasan lebih jauh dan optimal terkait kegiatan dan tradisi di luar pembelajaran yang mana akan menghasilkan dampak kepada santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.
6.	<i>Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah-</i>	Penelitian ini mengeksplorasi tradisi pembacaan surah-surah	Kegiatan pelaksanaan tradisi salat <i>Taqwiyatul</i>

No	Judul	Hasil	Gap/Perbedaan
	<p><i>Surah Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)</i>, Elva Masfufah tahun 2021.</p>	<p>tertentu dalam sebuah komunitas, yang menunjukkan bagaimana masyarakat atau komunitas tersebut berinteraksi dengan Al-Qur'an. Tradisi ini melibatkan pembacaan tawassul, diikuti dengan pembacaan surah-surah pilihan (misalnya Yasin, Al-Kahfi, Luqman, As-Sajadah, Al-Munafiqun, Ad-Dukhan, dan Al-Mulk), dan diakhiri dengan doa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jumat setelah salat Maghrib di musala pesantren. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.</p>	<p><i>Hifzi</i> di Pondok Pesantren Al-Barokah dilaksanakan dengan rentetan kebiasaan lain yang diyakini dapat mendidik santri agar kuat dan yakin secara <i>riyadhah</i> kepada Allah yaitu dengan adanya pembiasaan membaca surat pilihan, sejalan dan relevan dengan penelitian yang telah dipaparkan namun pada Penelitian ini menekankan pada praktik salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i>.</p>
7.	<p><i>Implementasi Salat Taqwiyatul Hifzi di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember (Studi Living Hadits)</i>, Muhammad Asnajib 2023</p>	<p>Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasilnya adalah: 1) Sejarah salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember bermula dari pengajian hadis setiap pagi. Kemudian, pengurus mengadakan program tahfizh Al-Qur'an, yang memicu usulan dari beberapa santri untuk mengadakan salat <i>taqwiyatul Hifzi</i>. 2) Pelaksanaan salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di pondok pesantren ini sesuai dengan hadis yang menjelaskan tata caranya, yaitu dilaksanakan pada sepertiga terakhir malam Jumat, membaca surah Yasin, Ad-Dukhan, As-Sajdah, dan Al-Mulk. Setelah tasyahud, dianjurkan untuk bertahmid dan bersalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan nabi-nabi</p>	<p>Penelitian ini sejalan dengan judul penelitian penulis yaitu sama-sama membahas kajian terhadap salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> di pondok pesantren mahasiswa. Secara umum pembahasan dalam penelitian ini sama namun berbeda tata cara pelaksanaannya. Dimana santri yang sudah hafal surat pilihan dalam salat (<i>Yāsīn, Ad-Dhukhan, As-Sajdah</i> dan <i>Al-Mulk</i>) maka melaksanakan salat ini tanpa membuka atau</p>

No	Judul	Hasil	Gap/Perbedaan
		terdahulu, lalu ditutup dengan doa <i>Hifzi</i> . 3) Manfaat salat <i>Taqwiyatul Hifzi</i> bagi santri adalah memudahkan proses menghafal, meningkatkan kemampuan kognitif sehingga mempermudah pemahaman berbagai ilmu, dan meningkatkan kualitas keilmuan baik di bidang akademik maupun non-akademik.	membawa al-Qur'an, sedangkan santri yang belum hafal surat-surat tersebut maka melaksanakannya dengan memegang mushaf lalu membacanya. Sedangkan di PP Al-Barokah tidak mewajibkan santri membuka al-Qur'an sewaktu melaksanakan salat sunah <i>Taqwiyatul Hifzi</i> tersebut.

## B. Landasan Teori

*Living Qur'an* atau *ihya' al-Qur'an* jika diartikan secara bahasa merupakan gabungan dari kata *living* yang artinya hidup dan *Qur'an* yakni Qur'an, kitab suci umat Islam<sup>31</sup>. Dari pengertian ini maka dapat dipandang bahwa *Living Qur'an* adalah sebuah amalan suatu masyarakat muslim yang bertujuan memperoleh keutamaan dari al-Qur'an misalnya fenomena sosial terkait pembelajaran membaca al-Qur'an di tempat tertentu, fenomena penelitian bagian tertentu dari al-Qur'an, pembacaan dan alamat ayat tertentu dengan tujuan tertentu seperti penjagaan, pengobatan dan lain sebagainya.<sup>32</sup> Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Living Qur'an* adalah suatu kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur'an yang

<sup>31</sup> Didi Junaedi, '*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015), 70.

<sup>32</sup> Muhammad Mansyur, *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Sleman Yogyakarta, 2007), 10.

meneliti dialektika antara al-Qur'an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat.

Kajian terhadap Al-Qur'an dan hadis telah berkembang dengan beragam pemahaman di kalangan ulama. Hal ini terlihat dari banyaknya corak tafsir dan kitab syarah hadis yang muncul. Secara epistemologis, kedua kajian ini memiliki perbedaan signifikan, begitu pula dengan problem penafsiran Al-Qur'an dan pensyarah hadis. Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai pedoman hidup manusia, yang fungsinya terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Beberapa fungsi tersebut ada yang tetap dan ada yang berubah, sehingga terdapat beragam fungsi dalam keseharian yang terus berkembang, sebagaimana ungkapan bahwa "*Al-Qur'an Sholihun li Kulli Zaman wa Makan*".

Studi Living Qur'an memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian Al-Qur'an. Jika selama ini tafsir dipahami sebagai teks tertulis (kitab atau buku), maka maknanya dapat diperluas. Tafsir juga dapat berupa respons atau praktik perilaku masyarakat yang terinspirasi oleh Al-Qur'an.<sup>33</sup> Praktik pengamalan Al-Qur'an dan hadis yang dianggap memiliki kekuatan magis akan diteliti dari sudut pandang rasionalitas tindakan. Penelitian ini akan menggunakan data mengenai ragam kesadaran, pertimbangan, dan pemikiran informan untuk menganalisis konsep

---

<sup>33</sup> Fitrah Sugiarto, Ahlan, and Janhari Nurwathani, *Metodologi Penelitian Living Al-Qur'an Dan Hadis* (UIN Mataram Press, 31).

rasionalitas, sehingga dapat ditemukan berbagai jenis rasionalitas dalam pelaksanaan amalan tersebut.

Penelitian ini mengkaji tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang sebagai fenomena *Living Qur'an*, di mana nilai-nilai dan praktik Al-Qur'an diinternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari santri melalui amalan tertentu. Lebih lanjut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana tradisi tersebut berkorelasi dengan berbagai teori menghafal Al-Qur'an, meliputi metode *bin-nazhar*, *tahfizh*, *talaqqi*, *kitabah*, dan *simai* serta teori fenomenologi untuk memahami makna dan efektivitasnya dalam penguatan hafalan Al-Qur'an.

Setelah menguraikan konsep *Living Qur'an* sebagai manifestasi penghayatan dan praktik Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, pembahasan selanjutnya beralih pada aspek fundamental dalam tradisi keislaman, yakni teori dan metode menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya sekadar aktivitas kognitif dalam menyimpan ayat-ayat suci di dalam ingatan, tetapi juga merupakan perjalanan spiritual yang melibatkan interaksi kompleks antara memori, konsistensi, serta dimensi afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, diperlukan kajian teoritis yang komprehensif guna memahami prinsip-prinsip dasar yang melandasi keberhasilan hafalan, serta eksplorasi terhadap berbagai metode yang telah berkembang dalam tradisi Islam maupun dalam kajian ilmu kognitif modern, yang berkontribusi terhadap efektivitas penguatan hafalan Al-Qur'an.

Salah satu aspek utama dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah pemahaman terhadap teori yang melandasi proses hafalan itu sendiri. Memahami teori menghafal Al-Qur'an secara komprehensif akan memberikan dasar yang lebih kuat dalam merancang metode hafalan yang efektif dan sesuai dengan karakteristik setiap individu. Berikut teori dalam menghafalkan Al-Qur'an:

### **1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal adalah proses menanamkan informasi ke dalam ingatan agar dapat diingat kembali secara tepat, sesuai dengan aslinya. Menghafal melibatkan proses mental untuk menciptakan dan menyimpan kesan yang dapat dimunculkan kembali ke alam sadar.

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Kata Al-Qur'an diambil dari *isim masdar* yang artinya dengan arti isim *maf'ul* yaitu *maqrū'* (yang dibaca). Menurut istilah, Al-Qur'an ialah nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf yang apabila dibaca maka dinilai ibadah, dimulai dari surat *Al-Fatihah* sampai *Am-Nas*.<sup>34</sup> Jadi, Menghafal Al-Qur'an adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan bersungguh-sungguh untuk mengingat dan meresapi bacaan kitab suci yang penuh mukjizat ke dalam pikiran, agar selalu teringat, dengan menggunakan strategi

---

<sup>34</sup> T.M. Hasbi Ash-Shid dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), Cet. 2, 3.

khusus dan juga diniatkan *fastabiqul khairat* untuk mendapatkan pahala di sisi Allah SWT.

Menghafal Al-Qur'an termasuk ibadah yang sangat mulia, sehingga dalam melakukannya harus didasari keikhlasan hanya karena Allah SWT dan demi meraih kebahagiaan di akhirat, bukan untuk mencari pengakuan manusia, popularitas, atau ketenaran semata. Al-Qur'an adalah satu-satunya kitab suci samawi yang keasliannya masih terjaga hingga saat ini.<sup>35</sup> Keberadaan Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam, oleh karena itu, beragam norma dan praktik yang berhubungan dengan interaksi Al-Qur'an telah berkembang. Menghafal Al-Qur'an adalah keistimewaan yang diberikan kepada umat Islam, karena Allah telah memilih mereka sebagai umat yang terbaik dan memudahkan mereka untuk melestarikan kitab-Nya, baik melalui tulisan maupun hafalan.

### **1. Syarat dan Etika Menghafalkan Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pemeluk agama Islam. Konsekuensinya, tidak ada persyaratan hukum yang mengikat bagi mereka yang ingin menghafal Al-Qur'an. Syarat-syarat yang perlu dimiliki oleh calon penghafal Al-Qur'an lebih berkaitan dengan kemampuan dan kesiapan individu sebagai manusia. Syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>35</sup> Noza Aflisia, "Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an", Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, Vol.1, No. 01, 2016, hlm. 2

a. Niat Tulus dan Ikhlas

Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an, seseorang harus memiliki niat yang benar-benar ikhlas dan matang. Sebab, niat yang kuat akan melahirkan kemauan yang besar, dan jika kemauan itu sudah tertanam di dalam hati, maka tidak ada kesulitan yang tidak bisa diatasi.<sup>36</sup>

Keikhlasan dalam menghafal Al-Qur'an adalah modal penting yang harus selalu dipertahankan. Dengan keikhlasan yang terus-menerus, seseorang akan memiliki motivasi yang tak tergoyahkan untuk meraih kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an..<sup>37</sup>

b. Memiliki keteguhan dan kesabaran

Berbagai kendala akan ditemui dalam proses menghafal Al-Qur'an, antara lain rasa jenuh, gangguan dari lingkungan yang bising, masalah pikiran, kesulitan dalam menghafal ayat-ayat tertentu, dan lain-lain.

Terutama dalam menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga dengan baik..<sup>38</sup> Rasulullah SAW mengingatkan para penghafal Al-Qur'an untuk tidak pernah lalai dalam menjaga dan memelihara hafalannya.

Sebab, hafalan itu sangat rapuh dan lebih cepat hilang daripada seekor unta yang diikat. Nabi bersabda:

“Jagalah (hafalan) Al-Qur'an itu, maka demi Dzat, jiwaku di kekuasaanya, sungguh ia (Al-Qur'an) lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatannya”. (Imam Bukhari).<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 239-240.

<sup>37</sup> Abdul Aziz Abdur Rouf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Dzilal Pess, 1996), 75.

<sup>38</sup> Ahsin W. Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet.1, 60.

<sup>39</sup> Imam Bukhari, *Shahih Bukhari* (Beirut: Dar Thauq al Najah), Juz vi, hal 193, hadits nomor 5031

Untuk memelihara hafalan Al-Qur'an, diperlukan keteguhan dan kesabaran. Kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan dan pengulangan ayat-ayat yang telah dihafal. Oleh sebab itu, Rasulullah SAW selalu menekankan pentingnya bagi para penghafal Al-Qur'an untuk bersungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya.

c. *Istiqomah* (konsisten)

Seorang penghafal al-Qur'an harus senantiasa menjaga efisiensi waktu, berarti seorang penghafal akan menghargai waktu dimanapun dan kapanpun saja waktu luang.<sup>40</sup>

Sang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (*Muraja'ah*), yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.<sup>41</sup>

d. Motivasi dan dukungan orang tua

Orang tua memiliki andil besar dalam kesuksesan anak menghafal Al-Qur'an. Motivasi dan dukungan mereka sangat penting bagi anak dalam menjalani proses ini.

e. Harus Memiliki Guru dan Baik dalam Membaca Al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an tentu harus memiliki guru yang menuntun jalannya proses menghafal agar tidak salah dalam membaca atau melafalkan ayat, karena jika sudah terlanjur dihafal maka akan sulit memperbaikinya.

---

<sup>40</sup> Ahsin W. Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet.1, 51.

<sup>41</sup> Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2004), 54.

f. Menjauhi Sifat *Madzmumah*

Setiap Muslim, khususnya penghafal Al-Qur'an, wajib menjauhi sifat-sifat tercela (*madzmumah*). Sifat-sifat negatif ini dapat berdampak besar bagi para penghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang harus dijaga kesuciannya..<sup>42</sup> Seorang anak yang sedang menghafal Al-Qur'an hendaknya menjauhi sifat-sifat tercela seperti khianat, bakhil, pemaarah, suka menyendiri, iri hati, sombong, dusta, ingkar, riya', rakus, angkuh, merendahkan orang lain, penakut, dan sebagainya. Sifat-sifat buruk ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa dan ketenangan hati anak yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Anak remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

## 2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun. Berikut ini metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an. Dalam bukunya "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*," Ahsin W. Al-Hafiz menguraikan berbagai metode yang dapat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>42</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), h.239-240, 240.

Metode-metode ini dirancang untuk memudahkan dan mengefektifkan upaya menghafal Al-Qur'an.

a. Metode *Wahdah*

Teknik ini dilakukan dengan menghafal Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari satu ayat. Ayat tersebut dibaca berulang kali hingga benar-benar hafal, sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Pengulangan ini membantu membentuk memori yang kuat dan refleksi pada lisan. Proses ini terus diulang hingga mencapai satu halaman penuh.

b. Metode *Kitabah*

Dalam metode kitabah, calon penghafal Al-Qur'an mula-mula menuliskan ayat-ayat yang ingin dihafalkannya pada selembar kertas. Setelah itu, ayat-ayat tersebut dibaca berulang-ulang sampai lancar dan benar. Sambil membaca, ia menghafalkannya dalam hati. Metode ini dinilai praktis dan efektif karena aspek visual dari kegiatan menulis membantu mempercepat proses pembentukan hafalan dalam ingatan, di samping aktivitas membaca yang dilakukan secara lisan.<sup>43</sup>

c. Metode *Sima'i*

Sima'i, yang berarti mendengarkan, adalah salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi mereka yang memiliki daya ingat yang baik, khususnya bagi

---

<sup>43</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

para tuna netra. Dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an, hafalan akan lebih mudah tertanam dalam ingatan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif, yaitu:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tuna netra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan dan membimbingnya, karena ia harus membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafal secara sempurna.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan, sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar dhafal di luar kepala.<sup>44</sup>

d. Metode Gabungan

Metode ini menggabungkan metode *wahdah* dan *kitabah*. Perbedaannya, dalam metode *kitabah* (menulis) ini, kegiatan menulis berfungsi sebagai tes terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Setelah selesai menghafal suatu ayat, penghafal akan mencoba menuliskannya dari ingatannya..<sup>45</sup>

e. Metode *Jama'*

---

<sup>44</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm.65.

<sup>45</sup> Ahsin W. Al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 66.

Metode *jama'* dilakukan secara kolektif, di mana ayat-ayat yang akan dihafal dibaca bersama-sama di bawah bimbingan seorang instruktur. Instruktur membacakan satu atau beberapa ayat, kemudian siswa menirukannya secara serentak. Selanjutnya, instruktur membimbing pengulangan ayat-ayat tersebut, dan siswa mengikutinya. Setelah bacaan siswa lancar dan benar, mereka mulai mengikuti bacaan instruktur sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf. Proses ini diulang terus-menerus.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu di antaranya atau dipakai semua sebagai alternatif dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

### **3. Faktor Pendukung dalam Menghafal Al-Qur'an**

Faktor pendukung hafalan Al-Qur'an dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek utama, yaitu spiritual, psikologis, metode, lingkungan, dan fisik. Berikut adalah penjelasannya:

- a. Faktor Spiritual (aspek ini meliputi keikhlasan niat, ketekunan dalam ibadah dan keberkahan dari adab terhadap al-Qur'an). Salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk ibadah yang memperkuat aspek spiritual dalam menghafal Al-Qur'an. Salat ini tidak hanya menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, tetapi juga merupakan bagian dari ikhtiar seorang

- penghafal dalam memohon kemudahan, keberkahan, serta penjagaan hafalan. Dengan rutinitas pelaksanaannya yang melibatkan bacaan surat-surat tertentu yang dianjurkan dalam hadits, salat sunah Taqwiyatul Hifzi berperan dalam memperdalam keterikatan hati seorang hafidz dengan ayat-ayat yang dihafalnya,
- b. Faktor Psikologis (aspek ini meliputi motivasi dan ketekunan, ketenangan hati dan pikiran, percaya diri dan tidak mudah putus asa).
  - c. Faktor Metode (aspek ini meliputi Teknik menghafal yang tepat, penggunaan strategi memori seperti *spaced repetition* yaitu pengulangan dengan jeda waktu tertentu, juga penting untuk menyesuaikan metode dengan karakteristik pribadi).
  - d. Faktor Lingkungan (suasana yang kondusif, keterlibatan komunitas menghafal al-Qur'an dan juga dukungan dari teman, guru dan orang tua sangat membantu dalam proses menghafalkan al-Qur'an)

### **C. Kerangka Teori**

#### **Teori Fenomenologi Edmund Husserl**

Analisis terhadap dampak dan manfaat dari tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dalam Upaya penguatan hafalan santri Al-Barokah Malang akan dipermudah dengan menggunakan teori fenomenologi Edmund Husserl. Teori ini dipilih karena sangat tepat untuk digunakan dalam penyelesaian penelitian ini dikarenakan secara subjektivitas, fenomenologi mengutamakan pengalaman subjektif individu. Dalam konteks ini, penulis

akan menggali secara mendalam pengalaman spiritual dan emosional para santri saat melaksanakan salat sunah, serta bagaimana praktik ini membentuk pemahaman mereka tentang al-Qur'an. Setiap santri memiliki pemahaman dan pengalaman yang unik terkait salat sunah ini. Fenomenologi memungkinkan penulis untuk memahami makna pribadi yang terkandung dalam tradisi tersebut bagi setiap individu.

Fenomenologi merupakan filosofi dan sekaligus suatu pendekatan metodologi dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Hakikatnya, fenomenologi berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubjektif (dunia kehidupan) atau juga disebut *lebenswelt*. Fenomenologi berasal dari Bahasa Yunani dengan asal suku kata *phenomenon* yang berarti fenomena atau sesuatu yang tampak dan terlihat. Dalam Bahasa Indonesia, biasa dipakai istilah gejala. Istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johann Heinrich Lambert, sedangkan tokoh yang memelopori fenomenologi adalah Edmund Husserl (1859-1938).<sup>46</sup>

Edmund Husserl, seorang filsuf terkemuka, memperkenalkan metode fenomenologis dalam filsafatnya. Istilah fenomenologi sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*phainomenon*" yang berarti tampak dan "*logos*" yang berarti kata, ucapan, rasio, atau pertimbangan. Secara luas, fenomenologi dapat diartikan sebagai ilmu tentang gejala atau segala sesuatu yang tampak. Sementara dalam arti sempit, fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari fenomena yang muncul dalam kesadaran kita. Atau,

---

<sup>46</sup> Moustakas Clark, *Phenomenological Research Methods*. (California: Sage, 1987), 87.

dengan kata lain, fenomenologi berasal dari kata Yunani "*phainestai*" yang berarti "menunjukkan" dan "menampakkan diri sendiri".

Edmund Husserl, seorang filsuf asal Bohemia yang kemudian menjadi warga negara Jerman, dianggap sebagai bapak pendiri fenomenologi. Teori fenomenologi yang ia kemukakan pada awal abad ke-20 telah memberikan pengaruh yang sangat besar pada filsafat dan ilmu-ilmu sosial.<sup>47</sup> Edmund Husserl menawarkan konsepsi yang berbeda dari para pendahulunya. Ia berpendapat bahwa tugas fenomenologi adalah untuk menjalin hubungan antara manusia dan realitas. Menurut Husserl, realitas tidak berdiri sendiri terlepas dari pengamat manusia. Realitas membutuhkan manusia; manusia adalah tempat di mana realitas itu mewujudkan dirinya. Husserl menggunakan istilah fenomenologi untuk menunjukkan apa yang tampak dalam kesadaran kita dengan membiarkannya termanifestasi apa adanya tanpa memasukkan kategori pikiran kita padanya, atau dalam ungkapannya "*zurück zu den sachen selbst*" (kembalilah pada realitas itu sendiri).<sup>48</sup> Husserl memiliki pandangan yang berbeda dengan Kant. Ia menyatakan bahwa fenomena adalah realitas itu sendiri yang menjadi tampak setelah kesadaran kita menyatu dengan realitas tersebut.

Fenomenologi Husserl sangat terkait dengan konsep kesadaran. Pemikiran fenomenologinya didasarkan pada dua prinsip utama: (1) bahwa setiap pengalaman manusia mencerminkan kesadaran individu yang

---

<sup>47</sup> Muhsin Hariyanto, *Fenomenologi Transendental Edmund Husserl*

<sup>48</sup> Fitrah, M., & Indah, A. V. (2024). KOMPARASI FENOMENOLOGI EDMUND HUSSERL DAN MARTIN HEIDEGGER. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 18(1), 1 - 23. <https://doi.org/10.24252/sulesana.v18i1.47114>

subjektif terhadap pengalamannya, dan (2) bahwa selalu ada subjek dan objek dalam setiap tindakan kesadaran, yang berarti bahwa kesadaran selalu merupakan kesadaran akan sesuatu melalui panca indra. Husserl menjelaskan bahwa fenomena bukanlah entitas yang memiliki sifat-sifat atau bagian-bagian yang tetap. Ia tidak mengalami perubahan atau hubungan sebab-akibat yang nyata. Menurut Husserl, mencoba memahami fenomena seolah-olah memiliki sifat-sifat atau hubungan kausal adalah sesuatu yang tidak masuk akal. Dalam konteks filsafat fenomenologi, istilah "fenomena" merujuk pada sesuatu yang langsung hadir dan pasti dalam kesadaran individu..<sup>49</sup> Selain mendeskripsikan dan memaparkan fenomena atau gejala kesadaran, fenomenologi juga berupaya untuk memahami proses pembentukan kesadaran.

Tujuan utama fenomenologi adalah untuk memahami pengalaman manusia sebagaimana dialami oleh individu yang bersangkutan. Fokusnya adalah pada bagaimana kesadaran seseorang membentuk pengalamannya, yaitu realitas objektif yang dihayati secara subjektif oleh setiap individu. Fenomenologi tertarik pada makna subjektif yang diberikan oleh individu terhadap realitas objektif dalam kesadaran mereka saat menjalani kehidupan sehari-hari. Alfred Schutz mengembangkan pendekatan fenomenologi ini dengan metode interpretatif <sup>50</sup> . Dalam hermeneutika, pendekatan

---

<sup>49</sup> Gusmira Wita and Irhas Fansuri Mursal, "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (December 8, 2022): 325–38, <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>. 328.

<sup>50</sup> Wita and Mursal., *Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna*, 334.

interpretatif digunakan untuk memahami suatu gejala melalui analisis bahasa, baik lisan maupun tulisan. Tujuannya adalah untuk mengkaji gejala tersebut secara mendalam dari sudut pandang gejala itu sendiri.

Teori fenomenologi juga membantu menguak makna tersembunyi dan memungkinkan penulis untuk memahami bagaimana tradisi ini berakar dalam konteks budaya pesantren yang lebih luas. Penulis akan lebih fokus pada deskripsi rinci tentang pengalaman para santri, tanpa terjebak dalam interpretasi yang terlalu dini. Fenomenologi membantu memahami hubungan antara tindakan kesadaran (*noesis*) dan objek yang disadari (*noema*) dalam konteks salat sunah. Tindakan kesadaran (*noesis*) dan objek yang disadari (*noema*) dalam konteks salat sunah. Misalnya, bagaimana tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* (*noesis*) membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya menjaga hafalan al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Barokah Malang (*noema*).

Dalam filsafat fenomenologi, Husserl menggunakan istilah *noesis* untuk merujuk pada kegiatan kesadaran dan *noema* untuk objek yang menjadi fokus kegiatan tersebut. Konsep intuisi esensi (*Wessenschau*) juga merupakan bagian penting dari pemikirannya. Dalam matematika murni, intuisi esensi menghasilkan pernyataan-pernyataan yang *a priori*, bukan generalisasi empiris. Fenomenologi pada dasarnya adalah analisis deskriptif tentang esensi atau struktur ideal.<sup>51</sup> Keadaan ini memungkinkan, contohnya,

---

<sup>51</sup> Fatemeh Rassi and Zeiae Shahabi, "Husserl's Phenomenology and Two Terms of Noema and Noesis," *International Letters of Social and Humanistic Sciences* 53 (June 2015): 29–34, <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.53.29>.

fenomenologi nilai, dan juga analisis fenomenologis mengenai struktur-struktur fundamental kesadaran, yang kemudian direduksi menjadi esensi atau eidos. Husserl menekankan sebuah konsep penting: "penundaan keputusan" (*epoché*). Keputusan harus ditangguhkan atau diabaikan sementara terkait dengan status atau referensi teologis atau eksistensial dari objek kesadaran.

Edmund Husserl, sebagai tokoh yang memperkenalkan fenomenologi sebagai metode berpikir, mengungkapkan bahwa metodenya bertujuan untuk meneliti dan menganalisis kehidupan batin individu, yaitu pengalamannya tentang fenomena atau penampakan sebagaimana yang terjadi pada apa yang disebutnya sebagai arus "kesadaran". Pendapat tersebut dimulai dari pengandaian bahwa pengalaman tidak hanya diberikan pada individu, tetapi juga bersifat intensional.<sup>52</sup> Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap tindakan kesadaran selalu terarah pada suatu objek, dan sebagian dari kesadaran tersebut merupakan hasil konstruksi individu yang fokus pada objek yang menjadi perhatiannya.

Kesadaran dan subjektifitas yang ingin dihasilkan tentang pandangan atau konsep dan imajinasi santri pondok pesantren Al-Barokah Malang. Maka demikian, disebut fenomenologi sebab penulis menitikberatkan dengan memahami dan meningkatkan kepekaan pada

---

<sup>52</sup> Shofi Nugraheni et al., "Konsep Fenomenologi Edmund Husserl Dan Relevansinya Dalam Konsep Pendidikan Islam," *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* VOL. 2, No. 2 (n.d.): 143–54.

fenomena yang dilihat, hal ini sebagai prosedur dari *epoche* (menanggihkan).

Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, penulis dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*. Penelitian ini tidak hanya akan menghasilkan data kuantitatif, tetapi juga memberikan pemahaman kualitatif yang kaya tentang makna dan nilai dari tradisi tersebut bagi para santri. Konsep ini dimanfaatkan penulis dalam menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden. Maka untuk itu, konsep ini digunakan penulis untuk memahami bagaimana santri pondok pesantren Al-Barokah dalam menjalankan praktik salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*.

Penelitian yang berorientasi fenomenologis memberikan penekanan pada pengalaman subjektif individu dalam memahami perilaku manusia.<sup>53</sup> Kaum fenomenologis berpandangan bahwa realitas tidaklah sesuatu yang given, melainkan hasil konstruksi sosial. Realitas terbentuk melalui interaksi dan pengalaman yang dibagikan antar individu. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berfokus pada individu atau kelompok secara holistik, tanpa memisahkan mereka ke dalam variabel-variabel tertentu..<sup>54</sup> Dengan menghindari reduksi kompleksitas manusia menjadi variabel-variabel terukur, pendekatan kualitatif

---

<sup>53</sup> Syazna Maulida and Zainal Arifin, "Masyarakat Madura Dalam Budaya Muly-Tamuyan (Tinjauan Fenomenologi Edmund Husserl)," *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (n.d.): 925, <http://dx.doi.org/10.24235/tamaddun.v10i1>.

<sup>54</sup> Maulida and Arifin.

memungkinkan pemahaman yang lebih kaya dan holistik tentang perilaku manusia.

Dalam penelitian fenomenologis, penulis menggunakan konsep *noema* dan *noesis* untuk mengeksplorasi pengalaman partisipan dan memahami bagaimana mereka memaknai pengalaman tersebut dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau dokumen untuk menangkap pengalaman partisipan.

Penulis menganalisis data untuk mengidentifikasi tema-tema dan pola-pola penting. Analisis melibatkan pemeriksaan *noesis* (kesadaran subjektif) dan *noema* (objek yang dialami) untuk memahami bagaimana partisipan mengalami dan memaknai fenomena yang diteliti. Kemudian Penulis menginterpretasikan tema-tema dan pola-pola yang muncul untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tersebut.

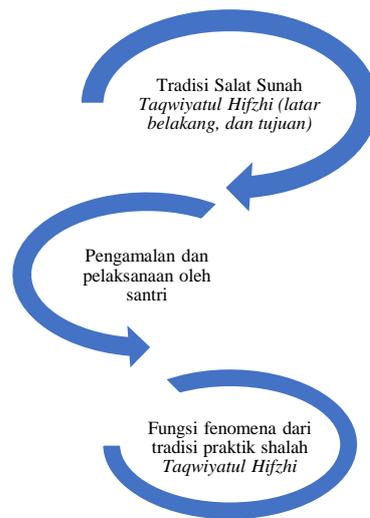
Penulis menghubungkan *noema* (pernyataan objektif dari pengalaman) dengan *noesis* (refleksi subjektif dari kesadaran) untuk menginterpretasikan pengalaman. Terakhir, Penulis menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi data. Kesimpulan harus didasarkan pada bukti dari data dan harus mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman partisipan.

Dengan menggunakan konsep *noema* dan *noesis*, penulis dapat memperoleh pemahaman yang kaya dan mendalam tentang pengalaman manusia. *Noema* dan *noesis* membantu penulis untuk mengungkap makna

subjektif yang melekat pada pengalaman dan untuk mengembangkan kesimpulan yang bermakna dan relevan.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan di lapangan, hasil wawancara, penjelasan-penjelasan pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Malang, santri yang terlibat langsung dalam pelaksanaan salat sunah *Taqwiyatul Hijzi*. Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada subyek atau responden santri pondok pesantren Al-Barokah yang menghafalkan Al-Qur'an dan melaksanakan praktik salat *Taqwiyatul Hijzi*.

**Gambar 2.1 Kerangka Teori**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris. Penulis akan berusaha menggali informasi pada tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Barokah Malang serta bagaimana tradisi ini kemudian diyakini dapat membantu santri menjaga dan menguatkan hafalan al-Qur'an hingga dibuktikan dengan dampak dari upaya tersebut. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya penulis akan mengidentifikasi hingga ditemukan penyelesaian masalah dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kemudian akan berguna untuk kepenelitian selanjutnya. Secara lebih lengkap, berikut metode yang digunakan:

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan empiris atau sosiologis, yang berarti penelitian ini berfokus pada perilaku manusia dan lingkungannya. Data yang diperlukan dikumpulkan dari dunia nyata atau pengalaman langsung, dan data tersebut diolah dengan menggunakan konsep-konsep yang relevan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah penelitian.

Dalam melakukan penelitian empiris sering juga disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*). Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang mengungkapkan dan menemukan apa motivasi pengasuh dalam memberikan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* kepada para santri dan bagaimana dampak yang dirasakan oleh santri sebelum dan setelah mengamalkan tradisi tersebut sebagai bentuk penelitian

dengan teori fenomenologi Edmund Husserl untuk mengetahui fungsi dari sebuah amalan di suatu tempat.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan fenomenologi karena pendekatan fenomenologi ini merupakan salah satu model penelitian sosiologi. Dipahami sebagai ilmu tentang pengetahuan keadaan masyarakat. Dalam penelitian ini, manusia menjadi fokus utama. Manusia tidak hanya dilihat dari aspek fisiknya, tetapi juga dari aspek psikisnya, seperti akal, nafsu, dan keinginan yang dapat membentuk perbuatan dan keyakinan yang kuat. Dengan metode wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data. Wawancara akan dilakukan kepada santri, pengasuh, dan pengajar di pondok pesantren Al-Barokah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dan dampaknya terhadap hafalan al-Qur'an. Selain itu, observasi akan dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dan interaksi antar santri selama kegiatan tersebut.

Hasil dari proses penelitian ini tentu bersifat abstrak bukan objektif, karena sesuai dengan pandangan subyektif dari santri yang diteliti.<sup>55</sup> Jadi yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan apa saja aspek dampak tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dalam upaya penguatan hafalan al-Qur'an santri pondok pesantren mahasiswa Al-Barokah Malang.

---

<sup>55</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002). 22.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Al-Barokah. Pondok pesantren berbasis modern yang beralamatkan di Jl Kanjuruhan IV, No. 16, Kelurahan Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Pondok pesantren Al-Barokah Malang merupakan pesantren khusus putri yang santrinya didominasi oleh mahasiswa. Fokus utama pondok pesantren Al-Barokah adalah hafalan dan memperbaiki bacaan al-Qur'an.

Dalam keseharian santri Al-Barokah melakukan kegiatan yang berkaitan dengan mempelajari, menghafal, dan mengamalkan al-Qur'an. Terdapat juga tradisi dan kebiasaan untuk mengamalkan salat *Taqwiyatul Hifzi*. Salat sunah yang diniatkan untuk menguatkan hafalan al-Qur'an santri PP. Al-Barokah Malang.

### D. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer, yakni data yang berasal dari sumber pertama atau data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh, alumni dan juga santri yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*, seperti: Ustadz, Ustadzah, dan santri. Penulis secara langsung akan melakukan observasi pada saat diselenggarakannya praktik salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*.

---

<sup>56</sup> M.Si. Dr. Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 14.

## **b. Data Sekunder**

Data sekunder, yakni data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data bisa diperoleh melalui orang lain atau dokumen tertulis,<sup>57</sup> seperti buku, jurnal, ensiklopedi terkait yang sesuai dengan pembahasan tentang tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* sebagai upaya penguatan hafalan santri Pondok Pesantren Al-Barokah.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah fundamental dalam setiap penelitian, karena kualitas data yang dikumpulkan akan sangat mempengaruhi hasil dan kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, dalam Penelitian ini, penulis menerapkan metode pengumpulan data yang sistematis dan terstruktur. Penulis menyusun dan mengumpulkan data secara teratur mulai wawancara, observasi kemudian menganalisa teks tertulis dan tidak tertulis yang relevan dengan penelitian.

### **i. Wawancara**

Melalui wawancara, penulis dapat menggali pengalaman spiritual, emosional, dan intelektual para santri terkait salat sunah *taqwiyatul Hifzi*. Penulis melakukan wawancara pada pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Malang sebagai pelaku yang membiasakan pengaplikasian Salat *Taqwiyatul Hifzi* dalam keseharian di pondok pesantren Al-Barokah.

---

<sup>57</sup> Dr. Fenti Hikmawati.

Kemudian wawancara pada santri PP Al-Barokah Malang selaku subjek pengaplikasian salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dalam kehidupan kesehariannya untuk mendapatkan informasi terkait pemahaman tentang latar belakang, nilai dan dampak salat *Taqwiyatul Hifzi* bagi hafalan santri. Santri yang menjadi narasumber memiliki latar belakang lamanya tinggal di pondok pesantren Al-Barokah yang berbeda-beda. Penulis mengambil sampel dari mulai santri yang sudah menetap di pondok pesantren Al-Barokah sejak berdiri yakni tujuh tahun lamanya sampai santri yang baru menetap enam bulan. Wawancara dilakukan secara tatap muka.

## **ii. Observasi**

Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah observasi partisipatif, yakni penulis dapat mengikuti kegiatan sehari-hari para santri, termasuk saat mereka melaksanakan salat sunah, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik, diikuti dengan berpartisipasi dengan kegiatan pendukung lainnya agar mendapatkan hasil yang konkret.

## **iii. Analisis Teks**

Penulis menganalisa teks keagamaan yang relevan, seperti kitab kuning atau ceramah dari pengasuh, untuk memahami bagaimana tradisi ini dijelaskan dan diinterpretasikan kemudian dikemas dalam bentuk penyajian hasil yang runtut.

## **F. Metode Pengolahan Data**

Setelah selesai melakukan pengumpulan data, maka tahap berikutnya penulis akan melakukan analisis data dengan menghubungkan data melalui pendekatan Teori Fenomenologi. Teori ini akan memandang suatu masyarakat secara menyeluruh melalui fungsi yang ada pada setiap elemen di dalamnya.<sup>58</sup>

Penulis akan menganalisis data melalui tiga tahapan:

- a. Reduksi data. Reduksi data adalah proses penting dalam analisis data, terutama dalam penelitian kualitatif. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan memfokuskan data yang telah terkumpul agar lebih mudah dianalisis dan dipahami.<sup>59</sup> Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh bisa didapatkan secara lengkap, menyeluruh sesuai dengan kebutuhan.
- b. Penyajian data. Pada tahap selanjutnya penulis akan menyajikan hasil data yang diperoleh secara sistematis, sehingga akan mudah untuk dipahami.
- c. Simpulan. Penulis akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, tahap ini sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada sebelumnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Adanya sistematika pembahasan pada penelitian ini diharapkan agar penelitian dapat berjalan dengan mudah dan benar. Dikarenakan penelitian ini

---

<sup>58</sup> Agung Tri Haryanta. Eko Sujatmik, *Kamus Sosiologi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012).

<sup>59</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): 81–95.

termasuk penelitian empiris, maka sistematika penelitiannya terdiri dari lima bab sebagai berikut:<sup>60</sup>

Bab I berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini terdapat latar belakang yang mendasari adanya penelitian ini, sehingga dianggap penelitian ini dianggap penting dan menarik, lalu ada rumusan masalah yaitu tentang apa saja yang menjadi pokok bahasan dalam Penelitian ini, adanya rumusan masalah berfungsi agar penelitian ini lebih fokus dan terarah. Selanjutnya terdapat tujuan dari penelitian, tujuan penelitian berisi tentang jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Selanjutnya, terdapat manfaat penelitian ini. Berikutnya yang menjadi akhir dari pembahasan pada bab ini adalah adanya sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang di dalamnya terdapat penelitian terdahulu dan kerangka teori atau landasan teori. Bab ini berfungsi sebagai landasan teoretis dan empiris yang kuat untuk mendukung penelitian yang dilakukan, dengan tujuan untuk melihat dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan yang ada pada penelitian ini. Pada bab ini penulis akan memaparkan kerangka teori yang digunakan agar memudahkan pengkajian dan analisis terhadap permasalahan yang ada.

Bab III berisi tentang metode yang akan digunakan di dalam penelitian, yang di dalamnya terdapat jenis penelitian yang digunakan, pendekatan Penelitian, lokasi di mana penelitian berlangsung, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan yang terakhir adalah metode pengolahan data.

---

<sup>60</sup> Mahmudi et al., Pedoman Penelitian Karya Tulis Ilmiah Tahun 2022.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis akan menjawab pertanyaan yang telah dipaparkan sebelumnya dalam rumusan masalah, yakni tentang tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* sebagai upaya penguatan hafalan santri pondok pesantren Al-Barokah. Dengan artian, dalam bab ini berisikan pemaparan hasil Penelitian dengan teori yang digunakan.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, jadi maksud dari kesimpulan di sini adalah jawaban ringkas atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Di dalam bab ini juga terdapat kritik dan saran yang ditujukan untuk para pembaca dan penulis setelahnya. Bab ini adalah bagian penutup.<sup>61</sup> Dengan harapan penelitian ini akan dilanjutkan atau diteruskan oleh penulis selanjutnya agar penelitain menemukan kebaruan dan terus dikaji untuk memperoleh ilmu baru.

---

<sup>61</sup> Mahmudi et al.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**

##### **1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**

Pondok Pesantren Al-Barokah adalah pondok pesantren ketiga yang didirikan oleh Ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobah atau yang lebih dikenal dengan Ustadz Shobah. Pada saat mendirikan pondok pesantren ini, Ustadz Shobah masih berstatus sebagai mahasiswa. Beliau memiliki keinginan untuk membangun pondok pesantren dan keinginan tersebut pun akhirnya terwujud. Bangunan pondok pesantren yang pertama kali didirikan ini adalah sebuah rumah kontrakan yang terletak di belakang kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ustadz Shobah bersama istrinya menjadi tenaga pendidik yang pertama kali mengajar di pondok pesantren ini. Pondok pesantren yang pertama kali didirikan ini bernama Ma'had Tahfidz Bilingual (MHB).<sup>62</sup> Seiring dengan perkembangannya yang pesat, pondok pesantren ini didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari jurusan Bahasa dan Sastra Arab serta Sastra Inggris. Karena pondok pertama sudah tidak mencukupi untuk menampung banyaknya santri yang sangat antusias, maka dibangunlah pondok pesantren yang kedua.

---

<sup>62</sup> Elfani Hunafa, Salsabella, UIN Tulungagung, (Tulungagung, 2 September 2024)

Pondok pesantren kedua yang didirikan oleh Ustadz Shobah berlokasi di sebuah rumah kontrakan milik temannya di Jalan Candi Badut. Pondok pesantren kedua ini diberi nama Ponpes An-Nur, yang terinspirasi dari pondok pesantren tempat beliau pernah belajar. Sama seperti sebelumnya, antusiasme para mahasiswa sangat besar sehingga pondok pesantren ini pun tidak dapat menampung jumlah santri yang terus bertambah. Dengan tekad yang kuat, Ustadz Shobah akhirnya memutuskan untuk membangun pondok pesantren secara mandiri. Tujuannya adalah agar dapat menampung jumlah santri yang jauh lebih besar tanpa harus berulang kali berpindah kontrakan.

Untuk mewujudkan impiannya membangun pondok pesantren yang lebih besar, Ustadz Shobah mencari lokasi yang strategis. Beliau menemukan tanah bekas pabrik kompor yang sudah tidak beroperasi dengan harga 2 Milyar. Berkat kerja keras dan kemampuannya, beliau berhasil membayar tanah tersebut tepat waktu. Lebih dari itu, beliau juga memiliki dana yang cukup untuk membangun pondok pesantren yang ketiga yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Barokah.

## **2. Profil Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**

Pondok Pesantren Al-Barokah di Tlogomas, Malang, adalah pesantren khusus putri yang berfokus pada Tahfidzul Qur'an (menghafal) dan Tahsinul Qur'an (memperbaiki bacaan). Terletak di jalan Kanjuruhan IV No. 16, Tlogomas, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, pesantren ini didirikan pada bulan September 2017 oleh

Ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobah, Lc., M.Pd.I., yang juga merupakan pengasuh pesantren. Pondok pesantren ini menggunakan Manhaj Aqidah Ahlus Sunah Wal Jama'ah (ASWAJA) sebagai landasan ajaran bagi para santri yang mayoritas mahasiswa dari berbagai kampus di Kota Malang. Sehingga diharapkan mampu mencetak santri yang menjunjung tinggi nilai-nilai ASWAJA di antaranya *At-Tawassuth* (sikap moderat), *At-Tawazun* (seimbang dalam segala hal), *Al-I'tidal* (bersikap lurus dan adil), Tasamuh (menghargai perbedaan/toleransi), dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (memiliki kepekaan guna mendorong perbuatan baik dan menolak kebatilan).

Pondok pesantren ini mengikuti mazhab fiqih Imam Asy-Syafi'i, manhaj tasawuf Imam Al-Ghazali dan Ibnu Athoillah Assakandariyah, manhaj firqoh Al Asy'ariyah wal Maturidiyah, serta thariqah mu'tabarrah yang sanadnya sampai kepada Rasulullah SAW. Sanad Al-Qur'an di pesantren ini bersambung melalui jalur dari dua ulama Qur'an Indonesia, yaitu KH. M. Munawwir Krapyak Jogjakarta dan KH. Munawwar Sidayu, Gresik. Santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz memiliki program khusus, yaitu qiroah sab'ah dan asyaroh. Selain bersanad kepada KH. M. Munawwir Krapyak, sanad qiroah sab'ah dan asyaroh di pesantren ini juga bersambung kepada para ahli qurro' di Tarim, Hadramaut, Yaman. Didukung oleh pengajar yang ahli di bidangnya, Pondok Pesantren Al-Barokah berupaya mencetak santri

yang berakhlak mulia, berwawasan keagamaan yang baik, dan siap mengabdikan untuk agama, bangsa, dan negara.

Sebagai model pondok pesantren mahasiswa, Al-Barokah hadir untuk memberikan solusi bagi santri yang didominasi mahasiswa, sehingga mereka dapat menyeimbangkan kegiatan dan kewajiban yang diemban. Pondok pesantren ini terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan dan pemeliharaan fisik bangunan, serta mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan zaman. Pesantren ini terbuka bagi siapa saja yang memiliki niat kuat untuk mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an.

### **3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**

#### **i. Visi**

“Menjadi lembaga Pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, serta mencetak santri yang mampu menghafal al-Qur'an beserta maknanya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berbahasa al-Qur'an.

#### **ii. Misi**

- 1) Mencetak individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi Qur'ani.
- 2) Mencetak kader-kader *Huffadz* atau *Hamalatul Qur'an* yang dapat mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mencetak generasi Qur'ani yang berwawasan internasional.

#### **4. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, Ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobah, Lc, M.Pd.I, sejak kecil sangat dekat dan mencintai Al-Qur'an. Cita-citanya sejak sekolah dasar adalah menjadi seorang penghafal Al-Qur'an. Untuk mewujudkan cita-citanya, beliau bersekolah di Pondok Pesantren Tahfidz Ngrukem, Bantul, Yogyakarta. Di sana, beliau hanya membutuhkan waktu 2 tahun untuk menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an. Beliau merupakan salah satu santri terbaik dan menjadi inspirasi bagi santri lainnya. KH. Nawawi Abdul Aziz, selaku kyai di pesantren tersebut, selalu menjadikannya contoh yang patut diteladani oleh santri lainnya.

Setelah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an, Ustadz Shobah mengabdikan dirinya sebagai pengajar, meskipun saat itu beliau masih berstatus sebagai santri kelas 1 MA. Setelah tujuh tahun belajar di pondok pesantren tersebut, beliau mendapatkan beasiswa penuh untuk melanjutkan studinya di Universitas Al-Ahqof Yaman. Hal ini bermula dari kekagumannya terhadap salah satu pengajarnya di pondok pesantren, yaitu KH. Haris Masduki. Beliau berkeinginan untuk melanjutkan studinya di Universitas Muhammad Alawi Al-Maliki Mekkah, mengikuti jejak gurunya tersebut. Namun, takdir berkata lain, sebelum keberangkatannya, beliau menerima kabar duka bahwa Syaikh Muhammad Alawi telah wafat. Kemudian, atas saran dari guru yang sangat beliau hormati, beliau memutuskan untuk mendaftar beasiswa di

Universitas Al-Ahqof Yaman. Setelah menyelesaikan studinya selama empat tahun di Yaman, beliau kembali ke Indonesia dan melanjutkan pendidikan pascasarjananya di UIN Malang. Selama berkuliah di UIN Malang, beliau juga aktif sebagai pengurus Ma'had Sunan Ampel UIN Malang.

Pada saat menjadi ketua itulah Ustadz Shobah menerima banyak aspirasi dari mahasiswa yang menginginkan adanya pondok pesantren. Saat itu, beliau masih berusia sangat muda, lahir pada April 1989, dan masih berstatus sebagai mahasiswa. Meskipun demikian, dalam rentang waktu antara tahun 2015 hingga 2017, beliau berhasil mendirikan tiga pondok pesantren Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi mahasiswa di kota Malang.

##### **5. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**

Pondok Pesantren Al-Barokah dipimpin oleh seorang pengasuh pondok. Di bawahnya terdapat jajaran pengurus yang bertanggung jawab mengatur kegiatan santri dan menopang keberlangsungan aktivitas di pondok pesantren. Susunan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah adalah sebagai berikut: Pengasuh pondok dijabat oleh KH. M. Maliku Fajri Shobah, M. Lc dan Ny. Jauharotul Maknunah, S.Psi.. Ketua Pondok bernama Nada Afifa Ihsani, Wakil Ketua bernama Umi Kulsum. Sekretaris bernama Lailiatur Rahma, Bendahara bernama Ingrid Aldia, Divisi Ubudiyah terdiri dari enam pengurus dan dikoordinasi oleh Berlia Nandia. Kemudian divisi yang berkaitan erat

dengan berlangsungnya kegiatan setoran hafalan yaitu divisi taklim yang terdiri dari lima anggota dan dikoordinasi oleh Nanda Rahma. Divisi Keamanan yang beranggotakan lima orang dan dikoordinasi oleh Alfina Nada, Konsumsi dikoordinasi oleh Mahbubah dan semua divisi lain yang berkaitan erat dengan keseharian di pondok.<sup>63</sup>

**SUSUNAN KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN AL BAROKAH MALANG MASA KHIDMAH 2024/2025**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
<b>Ketua</b>	Nada Afia Ihsani
<b>Wakil Ketua</b>	Umi Kulsum
<b>Sekretaris I</b>	Lailiatur Rahma
<b>Sekretaris II</b>	Alimatur Risyadah
<b>Sekretaris III</b>	Zahira Salsabilla
<b>Sekretaris IV</b>	Naifahma Alda Naili
<b>Bendahara I</b>	Inggrid Aldia Noviana
<b>Bendahara II</b>	Yaumi Rohmah
<b>Bendahara III</b>	Wafin Niha Kamala
<b>Bendahara IV</b>	Siti Rochmah Maulidah
<b>Divisi Ubudiyah</b>	Berlia Nandia Hana Nafriani (Koordinator) Asyfiyak Dea Annisa Fera Putri Utama Laili Miammaroh Nadila Aprilia Ning Tias

<sup>63</sup> Data Pengurus Pondok Pesantren Al Barokah, Dok. SK Pengurus 2024/2025

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>
<b>Divisi Ta'lim</b>	Nanda Rahmaningtias (Koordinator) Aprilia Firdani Ica Khadiqatur Rohmah Iftitahul Maulidiya Azmi Putri Ihsana Nur Islami Talitha Nabilah
<b>Divisi Keamanan</b>	Alfina Khoirun Nada (Koordinator) Amelya Izmi Azizah Dwi Ariyanti Inne Audia Debrianti Lathifatuz Zahro Uut Wijayanti Wakhidah Ayu Puspita Sari Alfi Nur Hidayah
<b>Divisi Kesenian</b>	Intan Irmawari (Koordinator) Amalia Nurul Maulidiyah Elysia Nazhifa Khorida Zuina R Layaliya Qothrunnada Mahira Shaumagawati Milla Izzati Putri
<b>Divisi Koperasi</b>	Syamsinar Nurul Hafizza Sakinah Baridah Salwa S Shofa Akmaliiyah

Jabatan	Nama
<b>Divisi K3</b> (Kebersihan, Kesehatan dan Kerumahtanggaan)	Alawiyah (Koordinator) Alfi Nur Hidayah Bilqist Adna Salsabila Cindy Helisa Putri Dwi Nur Rahma Sufiah Fatimah Az Zahra Nur Indah Sayyidah Aminatuz Zuhriyyah Shevilla Aika Zahra
<b>Divisi Konsumsi</b>	Ni'matul Mahbubah Hilya Dhiya'uk Abidah Indy Nur Izzah Nadiatudz Dzakiyah Nadya Cantika Nur Af'idatun Ni'mah Risma Lutfiana Sabrinatul Azharotina

Seluruh pengurus berasal dari mahasiswa aktif dan tetap ikut serta dalam kegiatan setoran dan tidak jarang mempunyai kualitas hafalan yang baik.

## 6. Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

Pondok Pesantren Al-Barokah Malang merupakan pondok pesantren tahfidz, sebagai pesantren tahfidz, Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki metode khusus dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an, yaitu metode wahdah. Metode ini menekankan pada penghafalan ayat per ayat. Untuk permulaan, setiap ayat dapat dibaca berulang kali sampai sepuluh kali, dua

puluh kali, atau lebih, hingga benar-benar hafal. Kemudian langsung menyetorkan hafalannya agar disimak oleh Ustadz ataupun Ustadzah. Berikut program kegiatan pendukung metode menghafal di pondok pesantren Al-Barokah Malang:

a. Tahfidz

Program tahfidz di Pondok Pesantren Al-Barokah bertujuan untuk mewadahi calon penghafal Al-Qur'an sebagai generasi Qur'ani. Program ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu setelah shalat Subuh dan Isya. *Ba'da* Subuh digunakan untuk *muraja'ah* (mengulang hafalan), dan *ba'da* Isya' adalah waktu untuk menambah hafalan baru. Santri yang mengikuti program tahfidz ini disimak langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah. Selain itu, untuk mendukung kegiatan tersebut, pondok juga mengadakan kegiatan *deresan* bersama sebanyak 3 juz dalam sehari sebelum shalat Dzuhur (program 10 hari khatam). Kegiatan ini dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah.

b. Tahsin

Program Tahsin al-Qur'an, yang juga dikenal dengan membaca Al-Qur'an *bi an-nadzar*, bertujuan untuk mengajarkan santri cara melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini mencakup pembelajaran tajwid, *makharijul huruf*, dan *sifatul huruf*. Diperuntukkan bagi santri yang masih membutuhkan bimbingan atau belum sempurna dalam membaca Al-Qur'an. Santri yang mengikuti

program tahsin ini akan disimak langsung oleh pengasuh pondok setiap hari Senin hingga Sabtu setelah shalat Subuh dan Isya. Selain itu, program ini juga didukung oleh *monitoring* tahsin intensif yang disimak oleh para tutor, di mana setiap tutor membimbing 2 hingga 3 santri.

c. Qiro'ah Sab'ah

Qiro'ah sab'ah adalah metode membaca Al-Qur'an yang mengikuti 7 imam qiro'ah terkemuka, yaitu Abdullah bin Katsir al-Dariy dari Makkah, Nafi' bin Abd al-Rahman ibn Abu Nu'aim dari Madinah, Abdullah al-Yashibiyn atau Abu Amir al-Dimasyqi dari Syam, Zabban ibn al-Ala bin Ammar atau Abu Amr dari Bashrah, Ibnu Ishaq al-Hadrami atau Ya'qub dari Bashrah, Ibnu Habib al-Zayyat atau Hamzah dari Kufah, dan Ibnu Abi al-Najud al-Asadly atau Ashim dari Kufah.<sup>64</sup> Program ini diperuntukkan bagi santri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan setiap hari pada waktu setoran hafalan.

**7. Jadwal Kegiatan Harian Penunjang Hafalan Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**

a. Setoran Hafalan

Santri pondok pesantren Al-Barokah wajib menyetorkan hafalannya sebanyak 10 kali dalam seminggu. Setiap hari 2 kali yaitu setelah shubuh dan setelah isya' kecuali kamis malam dan jum'at pagi. Kamis malam agenda setoran digantikan dengan kegiatan "*tilawah*" perbaikan bacaan

---

<sup>64</sup> Abdul Aziz dkk, *Analisis Pengembangan Kompetensi Baca Al-Qur'an Sesuai Konsep dan Kaidah Qiraah Melalui Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*, STAI Sumatera (STAIS), Jurnal Al Hikmah, Vol. 19 No. 2, (Medan: Juli-Desember 2022), 14 Desember 2024, 151.

al-Qur'an baik dari segi tajwid, makhorijul huruf, dan irama tartil pembacaan al-Qur'an agar dibaca dengan jelas dan baik. Selain itu, hari ahad tidak ada setoran setelah shubuh dan digantikan dengan "*khataman*" Dimana seluruh santri mendapatkan bagian juz-nya masing-masing dan dibaca bersama setelah salat shubuh berjamaah dan diakhiri dengan do'a khotmil qur'an yang dipimpin langsung oleh pengasuh pondok, KH. M. Maliku Fajri Shobah.

b. Kajian Kitab Tafsir Jalalain

Disamping kegiatan setoran, tes kenaikan juz dan juga pembiasaan membaca al-Qur'an 3 juz setiap harinya, kajian kitab tafsir al-Qur'an juga diwajibkan untuk mempelajari makna dan kandungan al-Qur'an. Kegiatan ini disebut dengan "*ta'lim*" dan dilaksanakan pada hari kamis setelah maghrib. Kajian tafsir jalalain dipegang langsung oleh Abah Sa'dan yaitu abah dari ustadzah jauharotul Maknunah, bu nyai pp Al-Barokah. Tafsir jalalain merupakan kitab yang praktis dan mudah dipelajari baik santri yang bisa mengartikan Bahasa arab, maupun santri awam sehingga kitab ini mudah dan relevan dipahami dan diajarkan bagi santri PP Al-Barokah bahkan jika santri tersebut bukan lulusan sepantren sebelumnya.

c. Deresan 3 Juz

Istilah deresan digunakan di kalangan santri pp al-barokah dan merujuk pada kebiasaan membaca al-Qur'an sebanyak 3 juz dalam suatu waktu yaitu setelah setoran pagi. Deresan dilaksanakan mulai senin

hingga jum'at. Pada hari senin minggu pertama membaca juz 1, dilanjutkan dengan juz 11 dan juz 21, hari selasa membaca juz 2, juz 12 dan juz 22, hari rabu membaca juz 3, juz 13 dan juz 23 begitu seterusnya hingga minggu kedua selesai mengkhhatamkan 30 juz al-Qur'an pada hari jum'at membaca juz 10, juz 20 dan juz 30 kemudian ditutup dengan do'a khotmil.

Deresan ini merupakan kegiatan yang diwajibkan dengan bersanad pada pondok pesantren An-Nur Ngrukem yakni Dimana Ustadz Shobah menempuh pendidikan dan menyelesaikan hafalannya. Di An-Nur kegiatan deresan dibaca sebanyak 6 juz. Namun 3 juz saja sudah cukup untuk membiasakan melancarkan bacaan al-Qur'an sehari-harinya bagi santri pondok pesantren Al-Barokah Malang.

d. Pelaksanaan Salat *Taqwiyatul Hifzi*

Salat *Taqwiyatul Hifzi* secara rutin dilaksanakan setiap Kamis malam tiap minggunya dengan diikuti kegiatan pendukung pendalaman al-Qur'an lainnya seperti kegiatan kajian kitab tafsir Jalalayn setelah Maghrib, perbaikan bacaan al-Qur'an (Tahsin), pembacaan do'a amalan salat *Taqwiyatul Hifzi* yang diajarkan oleh Nabi Muhammad S.A.W. kepada sayyidina Ali bin Abi Thalib dan dilanjutkan dengan tahlil.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning membentuk santri yang hafal Al-Qur'an dan berakhlakul karimah

Setiap setelah melaksanakan jamaah salat Maghrib, seluruh santri diwajibkan mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning di pondok

pesantren Al-Barokah. Kitab kuning yang dikaji meliputi kitab yang berasaskan akhlak, ibadah, hadits, adab dan tentunya tafsir al-Qur'an.

Diantaranya:

- 1) Kitab Tafsir Jalalayn yang ditulis oleh dua ulama besar, yaitu Jalaluddin al-Mahalli (mulai dari surat *an-Naas* hingga surat al-Kahfi dan dilanjutkan surat *Al-Fatihah*) kemudian dilanjutkan dan diambil alih oleh muridnya yaitu Jalaluddin as-Suyuthi (mulai dari surat *al-Baqarah* hingga surat *al-Isra*)<sup>65</sup>. Kajian kitab ini diharapkan dapat menambah keilmuan santri di bidang al-Qur'an.
- 2) Kitab *Nasho'ihul 'Ibad*. Kitab ini berisi nasihat menjalani kehidupan untuk mencapai *ridho* Allah SWT. Kitab ini erat kaitannya dengan pemikiran filsafat bagaimana kunci bahagia tanpa berharap banyak dengan dunia.<sup>66</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan utama yang selalu diajarkan dan dicontohkan oleh Ustadz Shobah dalam kehidupan sehari-hari kepada seluruh santri Al-Barokah.

f. Tes Kenaikan Juz (TKJ)

Sebagai metode kongkret memastikan kelancaran hafalan yang telah disetorkan santri Al-Barokah sebelumnya kepada

---

<sup>65</sup> Andri Nirwana et al., "Kajian Kritik Pada Bentuk Dan Pengaruh Positif Al-Dakhil Dalam Tafsir Jalalain Tentang Kisah Nabi Musa Dan Khidir," *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 5, no. 2 (November 2, 2021): 717, <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2774>.

<sup>66</sup> Siti Aminatus Sya'diyah, Ahmad Fauzi, and Umami Lailia Maghfiroh, "Model Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nasho'ihul Ibad Karya Syaikh Imam Nawawi Al-Bantani," *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (March 1, 2024): 126–36, <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.248>.

pengasuh, maka diwajibkan melakukan tes kenaikan juz sebelum melanjutkan ke juz selanjutnya. Namun kelemahan dari system ini adalah belum semua santri konsisten untuk melaksanakan tes kanikan juz ini melainkan langsung melanjutkan ke juz selanjutnya tanpa tes, atau bahkan mengulang kembali juz yang sudah pernah disetorkan kepada pengasuh.<sup>67</sup>

g. *Simaan Kubro*

*Simaan Kubro* merupakan kegiatan pembiasaan membaca tanpa melihat al-Qur'an di hadapan santri dan juga pengasuh PP Al-Barokah dalam rangka pengujian kelancaran hafalan santri. Kelancaran hafalan tidak hanya bisa dibuktikan dengan setoran masing-masing kepada *mustami'ah* (yang bertugas menyimak) namun juga dilatih dengan maju ke hadapan audiens untuk memastikan kelancaran hafalan di depan orang banyak. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih fokus santri dan pembiasaan agar dapat membaca dengan tenang dan lancer di depan banyak orang sehingga benar-benar lengket dan berusaha menjaga hafalan di hatinya.

Kegiatan *sima'an kubro* ini dilakukan dengan teknis sebagai berikut:

1. Setiap santri yang mendapat giliran akan membaca 1 juz *bil ghoib*

---

<sup>67</sup> Umi Kulsum, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 15 Desember 2024)

2. Semua santri lain menyimak dan beberapa ditugaskan memberitahu jika yang di depan salah.
  3. Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali atau 2 kali dalam sebulan. Sehingga santri yang bertugas memiliki waktu lebih kurang 2 minggu untuk memperispkan.
  4. Setelah *sima'an kubro* diselesaikan maka akan dievaluasi langsung oleh pengasuh tentang apa yang harus ditingkatkan diperthankan sehingga santri yang membaca maupun menyimak dapat mengambil Pelajaran selanjutnya lebih baik.
- h. Sanad Tahfizh (wisuda, syarat lancar TKJ, *qiro'ah sab'ah*)

Pemberian sanad oleh pengasuh PP Al-Barokah kepada santri tahfidz diberikan jika santri sudah memeneuhi kriteria dan beberapa syarat yang telah ditetapkan, diantaranya:

1. Khatama menyetorkan hafalan al-Qur'an selama menjadi santri PP Al-Barokah
2. Tes kenaikan juz maksimal salah (lupa dalam melanjutkan ayat) hanya sebanyak 3 kali, jika lebih maka wajib mengulang
3. Melakukan *riyadhah* (membaca al-Qur'an dengan melihat mushaf selama 40 hari, perhari wajib khatam 30 juz al-Qur'an)
4. Jika tidak melaksanakan *riyadhah* maka *tasmi'* (membaca sekali duduk 30 juz dengan *mic* tanpa melihat al-Qur'an dan disimak seluruh santri PP Al-Barokah) maksimal salah perjuz hanya boleh sebanyak 3 salah/lupa.

i. Jadwal dan Program Kegiatan Pondok Pesantren Al-Barokah Tahun  
ajaran 2025-2026 M / 1446-1447 H

1) Program Harian

**Tabel 1.2**

	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
1	04.00 – 04.45	Salat Subuh Berjama'ah dan Pembacaan Yāsīn
2	04.45 – 05.00	Pembacaan Wirdul Lathif
3	05.00 – 06.30	Setoran Al-Qur'an (Pagi)
4	06.30 – 08.00	Deresan Al-Qur'an 3 Juz (Senin – Jumat) Khatam 30 juz setiap 2 pekan sekali
5	12.30 – 12.45	Salat Dhuhur Berjama'ah (bagi yang sedang tidak ada keperluan)
6	15.30 – 15.45	Salat Ashar Berjama'ah (bagi yang sedang tidak ada keperluan)
7	18.00 – 18.15	Salat Maghrib Berjama'ah
8	18.15 – 19.00	Ta'lim Kitab
9	19.15 – 19.30	Salat Isya Berjama'ah
10	20.00 – Selesai	Setoran Al-Qur'an (Malam)

2) Program Mingguan

**Tabel 1.3**

<b>No.</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hari</b>
1	18.30 – 21.00	Simaan Kubro	Sabtu (2 Minggu Sekali)
2	19.15 – 20.00	Salat Taqwiyatul Hifdhi dan Tahlil	Kamis
3	18.15 – 18.30	Pembacaan Ratibul Haddad	Sabtu
4	18.15 – 18.30	Pembacaan Istighosah	Ahad
5	19.30 – 20.30	Diba'an	Ahad
6	06.30 – 07.30	Ro'an	Sabtu / Ahad (Kondisional)

3) Program Bulanan

**Tabel 1.4**

<b>No.</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Hari</b>
1	19.30 – 21.00	Masrohiyyah	Ahad (Akhir Bulan)
2	05.00 - selesai	Khotmil Qur'an	Ahad (Akhir Bulan)
3	06.30 – 08.00	Ro'an Akbar	Sabtu (Akhir Bulan)

#### 4) *Ta'lim* Kitab

**Tabel 1.5**

<b>Hari</b>	<b>Kitab</b>	<b>Mu'allim/ah</b>
Selasa	النصائح العباد	Ustadz Shobah
Rabu	فتح القريب	Ustadz Qomari
Kamis	تفسري اجلالي	Abah Sa'dan
Jum'at	أيها الولد	Ustadzah Chusnul
Sabtu	تعلم المتعلم	Ustadzah Hikmiyyah

Salah satu pengurus pondok menjelaskan:

“Seluruh kegiatan santri dipantau langsung oleh pengasuh dan diatur jalannya oleh mengurus pondok setiap harinya dan selalu ada rekap kegiatan sehingga seluruh santri diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas melancarkan al-Qur'an dengan baik.”<sup>68</sup>

### **B. Hasil pembahasan Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* Sebagai Upaya Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri PP. Al-Barokah Malang**

#### **1. Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang**

##### **a. Latar Belakang Pelaksanaan**

Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Barokah atas anjuran sang pengasuh, Ustadz Shobah kepada seluruh santri ini dimaksudkan agar mendapatkan pertolongan

---

<sup>68</sup> Lailiaturrahma, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 15 Desember 2024)

Allah dalam kemudahan dalam menghafal al-Qur'an dan agar selalu mengingat hafalannya karena disinggung langsung oleh beliau saat wawancara:

“Seorang yang menghafalkan al-Qur'an itu merupakan pilihan Allah memiliki rasa cinta akan menjaga al-Qur'an, jelas sekali di dalam hadits dalam kitab at-Tirmizi bahwa ada do'a yang diajarkan Rasul kepada Ali bin Abi Thalib saat mengeluhkan hafalannya yang hilang, untuk itu kita mengusahakan melaksanakannya secara rutin di pondok untuk mendapatkan wasilah kemudahan tersebut bagi seluruh santri”.<sup>69</sup>

Pengasuh pondok pesantren Al-Barokah memiliki sanad dari guru beliau yakni KH. Nawawi Abdul Aziz selaku pemimpin Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem tempat Ustadz Shobah menyelesaikan hafalan al-Qur'an beliau semasa sekolah. Oleh sebab itu beliau sangat yakin akan menerapkan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* ini meskipun belum menjamin seluruh hafalan al-Qur'an santri menjadi kuat, setidaknya berusaha dalam berdo'a kepada Allah yang maha kuasa atas segala sesuatu, termasuk dimudahkan di dalam menghafalkan al-Qur'an.

Salat *Taqwiyatul Hifzi* ini dilaksanakan sejak awal pondok pesantren al-Barokah didirikan yaitu pada tahun 2017. Dipimpin langsung oleh Ustadz Shobah dan rutin dilaksanakan 4 kali dalam sebulan yakni pada malam jum'at. Seiring berjalannya waktu, santri yang sudah selesai mengkhatamkan hafalan al-Qur'annya dipercaya

---

<sup>69</sup> M. Maliku Fajri Shobah, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang 9 Agustus 2024)

oleh Ustadz Shobah untuk menjadi imam salat *Taqwiyatul Hifzi* kepada seluruh santri saat beliau berhalangan menjadi imam salat.

Ustadz Shobah dalam kesempatan wawancaranya menjelaskan bahwa seorang Ulama ḥadīṣ Bernama Muhammad al-Hasan ibn Alawi ibn Abbas ibn Abd al-Aziz al-Maliki al-Hasani al-Makki (w.1391)<sup>70</sup> yang nasabnya bersambung hingga Rasulullah, dalam kitabnya *Khashaishu al-Ummah al-Muhammadiyah* menjelaskan sebuah ḥadīṣ dalam sunan Tirmizi:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ  
بْنُ مُسْلِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ وَعِكْرِمَةَ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ ابْنِ  
عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي  
طَالِبٍ فَقَالَ يَا أَبِي أَنْتَ وَأُمِّي تَقَلَّتْ هَذَا الْقُرْآنُ مِنْ صَدْرِي فَمَا أَحْدَيْتَنِي أَفَدِرْ عَلَيْهِ فَقَالَ  
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَبَا الْحَسَنِ أَفَلَا أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ  
وَيَنْفَعُ بِهِنَّ مَنْ عَلَّمْتَهُ وَيُتَبِّتُ مَا تَعَلَّمْتَ فِي صَدْرِكَ قَالَ أَجَلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَعَلِمَنِي قَالَ  
إِذَا كَانَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَقُومَ فِي ثُلُثِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنَّهَا سَاعَةٌ مَشْهُودَةٌ  
وَالدُّعَاءُ فِيهَا مُسْتَجَابٌ وَقَدْ قَالَ أَخِي يَعْقُوبُ لِيَبْنِيهِ { سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي } يَقُولُ  
حَتَّى تَأْتِيَ لَيْلَةُ الْجُمُعَةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعُمْ فِي وَسْطِهَا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعُمْ فِي أَوَّلِهَا فَصَلِّ  
أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ تَقْرَأُ فِي الرُّكْعَةِ الْأُولَى بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةَ يَسٍ وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّانِيَةِ بِفَاتِحَةِ  
الْكِتَابِ وَحَمِ الدُّخَانَ وَفِي الرُّكْعَةِ الثَّالِثَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَالْم تَنْزِيلِ السَّجْدَةِ وَفِي الرُّكْعَةِ  
الرَّابِعَةِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَتَبَارَكَ الْمُفْصَلِ فَإِذَا فَرَعْتَ مِنَ التَّشْهُدِ فَاحْمَدِ اللَّهَ وَأَحْسِنِ الثَّنَاءَ  
عَلَى اللَّهِ وَصَلِّ عَلَيَّ وَأَحْسِنِ وَعَلَى سَائِرِ النَّبِيِّينَ وَاسْتَغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا حَوَانِكَ  
الَّذِينَ سَبَقُوكَ بِالْإِيمَانِ ثُمَّ قُلْ فِي آخِرِ ذَلِكَ اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي  
وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْزِمُنِي وَارزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِّعْ

<sup>70</sup> al-Maliki, Muhammad bin Alawi bin Abbas. *Khashaishu al-Ummah al-Muhammadiyah*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021

السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ  
وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَزِمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي  
يُرْضِيكَ عَيْيَ اللَّهُمَّ بَدِيعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ  
يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ  
تُفَرِّجَ بِهِ عَن قَلْبِي وَأَنْ تَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ  
غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
يَا أَبَا الْحَسَنِ تَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ أَوْ حَمْسًا أَوْ سَبْعًا مُجِبٌ بِإِذْنِ اللَّهِ وَالَّذِي  
بَعَثَنِي بِالْحَقِّ مَا أخطأَ مُؤْمِنًا فَطُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ فَوَاللَّهِ مَا لَبِثَ عَلَيَّ إِلَّا حَمْسًا  
أَوْ سَبْعًا حَتَّى جَاءَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مِثْلِ ذَلِكَ الْمَجْلِسِ فَقَالَ يَا  
رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ فِيهَا حَلَا لَا آخِذُ إِلَّا أَرْبَعَ آيَاتٍ أَوْ نَحْوَهُنَّ وَإِذَا قَرَأْتُهُنَّ عَلَى  
نَفْسِي تَفَلَّتَنَ وَأَنَا أَتَعَلَّمُ الْيَوْمَ أَرْبَعِينَ آيَةً أَوْ نَحْوَهَا وَإِذَا قَرَأْتُهَا عَلَى نَفْسِي فَكَأَنَّمَا كِتَابُ  
اللَّهِ بَيْنَ عَيْنَيَّ وَلَقَدْ كُنْتُ أَسْمَعُ الْحَدِيثَ فَإِذَا رَدَّدْتُهُ تَفَلَّتَ وَأَنَا الْيَوْمَ أَسْمَعُ الْأَحَادِيثَ  
فَإِذَا تَحَدَّثْتُ بِهَا لَمْ أَحْرَمْ مِنْهَا حَرْفًا فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ ذَلِكَ  
مُؤْمِنٌ وَرَبِّ الْكَعْبَةِ يَا أَبَا الْحَسَنِ قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ لَا نَعْرِفُهُ إِلَّا  
مِنْ حَدِيثِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ

(سنن الترمذي - 3570) <sup>71</sup>

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Al Hasan, telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Abdurrahman Ad Dimasyqi, telah menceritakan kepada kami Al Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami Ibnu Juraij dari 'Atho' bin Abu Rabbah dan Ikrimah mantan budak Ibnu Abbas, dari Ibnu Abbas bahwa ia berkata; ketika kami berada di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, tiba-tiba Ali bin Abu Thalib datang, dan berkata; “demi ayah dan, Al-Qur’an telah hilang dari dadaku, aku tidak mendapati diriku mampu untuk membacanya”. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata: "Wahai Abu Al Hasan, maukah aku ajarkan kepadamu beberapa kalimat yang dengannya Allah memberimu manfaat, dan memberikan manfaat kepada orang yang engkau ajari serta memantapkan apa yang telah engkau pelajari dalam hatimu?" Ia berkata; “ya wahai Rasulullah! Ajarkan kepadaku!” beliau berkata "Apabila tiba malam Jum'at, jika engkau mampu bangun pada sepertiga malam terakhir, ketahuilah bahwa waktu itu merupakan malam yang disaksikan (para malaikat), dan doa pada malam tersebut terkabulkan,

<sup>71</sup> At Tirmidzi, 3570.

dan saudaraku Ya'qub telah berkata kepada anak-anaknya; aku akan memintakan kalian ampunan kepada Tuhanku. Ucapan ini terus beliau ucapkan hingga datang malam Jum'at. Jika engkau tidak mampu maka bangunlah pada pertengahan malam, jika engkau tidak mampu maka bangunlah pada awal malam, kemudian salatlah empat raka'at dan engkau baca pada raka'at pertama surat *Al-Fatihah* dan Surat *Yāsīn*, dan pada raka'at kedua engkau baca Surat *Al-Fatihah* dan Surat *Ad-Dukhan*, dan pada raka'at ketiga engkau baca Surat *Al-Fatihah* dan Alif laam miim As-Sajdah, dan pada raka'at keempat engkau baca Surat *Al-Fatihah* dan Surat *Tabarak* (Surat *Al-Mulk*).<sup>72</sup> Yang kemudian nanti akan dibahas lebih lengkap terkait surat pilihan ini.

Kemudian apabila engkau telah selesai dari tasyahud maka pujilah Allah dengan sebaik-baiknya, ucapkanlah shalawat kepadaku serta seluruh para nabi dengan sebaik-baiknya, mintakan ampunan untuk orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, serta saudara-saudaramu yang telah mendahuluimu beriman, kemudian ucapkan di akhir semua itu:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِتَرْكِ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَغْنِينِي  
 وَارْزُقْنِي حُسْنَ النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ  
 وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَزِّمَ قَلْبِي  
 حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِيعَ  
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ  
 بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ بَصَرِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِهِ لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِهِ عَن  
 قَلْبِي وَأَنْ تُشْرِحَ بِهِ صَدْرِي وَأَنْ تَغْسِلَ بِهِ بَدَنِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ  
 إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ  
 (سنن الترمذي - ٣٥٧٠)

Ya Allah, rahmatilah aku untuk meninggalkan kemaksiatan selamanya selama Engkau masih menghidupkanku, dan rahmatilah aku untuk tidak memperberat diri dengan sesuatu yang tidak bermanfaat bagiku, berilah aku rizki berupa kenikmatan mencermati perkara yang mendatangkan keridhaan-Mu kepadaku. Ya Allah, wahai Pencipta langit dan bumi, wahai Dzat yang memiliki keagungan dan kemuliaan serta keperkasaan yang tidak mungkin bisa dicapai oleh makhluk. Aku memohon kepada-Mu ya Allah, wahai Dzat yang Maha pengasih, dengan kebesaran-Mu dan cahaya wajahMu agar mengawasi hatiku untuk menjaga kitab-Mu, sebagaimana Engkau telah mengajarkannya kepadaku, dan berilah aku rizki untuk senantiasa membacanya hingga membuat-Mu ridha kepadaku. Ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Dzat

<sup>72</sup> At-Tirmidzi, 3570.

yang memiliki kebesaran, kemuliaan dan keperkasaan yang tidak mungkin diinginkan oleh makhluk. Aku memohon kepada-Mu ya Allah, wahai Dzat yang Maha pengasih, dengan kebesaranMu dan cahaya wajah-Mu agar Engkau menyinari hatiku dan membersihkan badanku, sesungguhnya tidak ada yang dapat membantuku untuk mendapatkan kebenaran selain Engkau, dan juga tidak ada yang bisa memberi kebenaran itu selain-Mu. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Agung). Wahai Abu Al Hasan, engkau lakukan hal tersebut sebanyak tiga Jum'at atau lima atau tujuh niscaya engkau akan dikabulkan dengan izin Allah. Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, Allah tidak bakalan lupa memberi seorang mukmin." Abdullah bin Abbas berkata; demi Allah, Ali tidak berdiam kecuali hanya lima atau tujuh Jum'at hingga ia datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dalam majelis tersebut. Kemudian ia berkata; wahai Rasulullah, dahulu aku hanya mengambil empat ayat atau sekitar itu dan apabila aku membacanya dalam hatiku maka ayat tersebut hilang, dan sekarang aku mempelajari empat puluh ayat atau sekitar itu, dan apabila aku membacanya dalam hati maka seolah-olah Kitab Allah ada di depan mataku. Dan dahulu aku mendengar ḥadīṣ, apabila aku mengulanginya maka ḥadīṣ tersebut hilang, dan sekarang aku mendengar beberapa ḥadīṣ, kemudian apabila aku membacanya maka aku tidak mengurangi satu huruf pun darinya. Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadanya: "Disaat demikian itu maka engkau adalah seorang mukmin demi Tuhan Pemilik Ka'bah wahai Abu Al Hasan." Abu Isa berkata; ḥadīṣ ini adalah ḥadīṣ *hasan gharib*, kami tidak mengetahuinya kecuali dari hadits Al Walid bin Muslim.<sup>73</sup>

Dikutip dari Kitab *Khashaish al-Ummah al-Muhammadiyah* susunan As Sayyid Muhammad ibn Alawy Al-Maliki halaman 138-140 dengan juga disebutkan lengkap dalam kitab Al Sunan Al Tirmizi.<sup>74</sup> diriwayatkan oleh Imam At-Tirmizi dalam kitabnya *Sunan At-Tirmizi*, ḥadīṣ nomor 3570.

Ḥadīṣ ini berasal dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, yang menyebutkan bahwa Rasulullah ﷺ mengajarkan doa ini kepada Ali bin

---

<sup>73</sup> Terjemahan hadits At-Tirmidzi, 3570.

<sup>74</sup> al-Maliki, Muhammad bin Alawi bin Abbas. *Khashaishu al-Ummah al-Muhammadiyah*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021

Abi Thalib رضي الله عنه ketika beliau mengeluhkan hafalannya yang lemah.

Dalam sanadnya, hadis ini dinilai *gharib* (unik atau lemah) oleh Imam At-Tirmizi, namun tetap banyak dikutip dalam kitab-kitab yang membahas doa dan keutamaan menghafal Al-Qur'an.

Doa ini umum dibaca oleh para penghafal Al-Qur'an karena mengandung permohonan kemudahan dalam menghafal, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Meskipun kualitas hadis ini masih diperdebatkan oleh para ahli hadis, sebagian ulama menganggapnya *dha'if* (lemah), sementara sebagian lainnya mensahihkannya sesuai dengan syarat Bukhari dan Muslim. Namun, terlepas dari perbedaan pendapat tersebut, tidak ada salahnya kita mengamalkan isi hadis ini, karena hal ini juga sesuai dengan firman Allah;

“Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.” (Al-Baqarah: 45)<sup>75</sup>

“Abuya As-Sayyid Muhammad Ibn Alawy Al-Maliky, dalam kitabnya "Syaraful Ummah Al Muhammadiyah", menuliskan, "Dan telah terdapat percobaan yang menguatkan apa yang telah saya sebutkan." Al-Hafidz Abul Hasan ibn Iraq juga menambahkan, "Dan lebih dari satu orang memberitahu aku bahwa mereka telah mencoba berdoa dengannya dan

---

<sup>75</sup> Tim Penerjemah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), 16.

menemukan bahwa hal ini memang benar." Secara ringkas, pelaksanaan salat tersebut adalah sebagai berikut.

Secara ringkasnya pelaksanaan salat tersebut adalah seperti berikut;

- 1) Salat ini dianjurkan untuk dilakukan pada akhir, tengah, atau awal malam Jum'at, namun yang paling utama adalah di akhir malam. Salat ini terdiri dari empat rakaat dengan satu salam tanpa tasyahud awal, atau satu salam dengan tasyahud awal, atau dua salam.
- 2) Niatnya adalah salat sunnah mutlak. Raka'at pertama, membaca *Al-Fatihah* dan surat *Yāsīn*, yang kedua *Al-Fatihah* dan surat *Ad-Dukhan*, yang ketiga membaca *Al-Fatihah* dan surat *as-Sajdah*, yang keempat membaca *Al-Fatihah* dan surat *Al-Mulk*.
- 3) Raka'at pertama, membaca *Al-Fatihah* dan surat *Yāsīn*, yang kedua *Al-Fatihah* dan surat *Ad-Dukhan*, yang ketiga membaca *Al-Fatihah* dan surat *as-Sajdah*, yang keempat membaca *Al-Fatihah* dan surat *Al-Mulk*.
- 4) Jika tidak hafal, boleh memegang mushaf lalu membacanya, atau jika tidak mampu, boleh diganti dengan surat-surat pendek yang mampu dibaca.
- 5) Setelah *tasyahhud*, terdapat dua kemungkinan maksud dari perkataan Nabi "Lalu ketika kau telah selesai dari *Tasyahhud*"; pertama, sesudah membaca tasyahud tapi sebelum salam, dan kedua, sesudah salam. Namun, yang paling masyhur adalah sebelum salam.

- 6) Sesudah bersyahadat, membaca hamdalah dan bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW dan juga nabi-nabi yang lain, lalu memintakan ampunan bagi mukminin dan mukminat dan juga bagi saudara-saudara yang telah mendahului kita.
- 7) Setelah itu membaca doa. Setelah selesai salat, dianjurkan memperbanyak istighfar dan membaca shalawat. Jika kita perhatikan doa yang disebutkan dalam hadis, pada kalimat pertama terdapat kata-kata "Ya Allah, Kasihanilah aku dengan bisa meninggalkan maksiat... dst" ini menunjukkan bahwa termasuk yang membuat lemahnya hafalan seseorang adalah karena bermaksiat kepada Allah.

Setelah itu barulah diikuti permohohan agar hati kita mampu menghafal al-Qur`an dan karena dalam membaca al-Qur`an. Sering terjadi kesalahan bacaan, maka dalam do`a tersebut, juga terdapat permintaan agar Allah menyesuaikan bacaan kita dengan apa yang telah Allah turunkan.

Do`a dalam hadis di atas juga mengandung permintaan agar Allah menyatukan hati dan jiwa kita kedalam al-Qur`an, agar setiap perbuatan kita sesuai dengan al-Qur`an.

Seorang Tabi'in, Adh-Dhohak Berkata ;

“Tidak ada seorang pun yang belajar al-Qur`an kemudian ia lupa kecuali karena dosa yang ia kerjakan, karena Allah telah berfirman ;  
“ Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan

oleh perbuatan tanganmu sendiri” (Asy-Syura : 30), dan sesungguhnya lupa akan al-Qur`an termasuk musibah yang paling besar.”<sup>76</sup>

Dengan mengamalkan hadis ini melalui Salat *Taqwiyatul Hifzi*, Pondok Pesantren Al-Barokah berharap para santri senantiasa diberikan kemudahan oleh Allah SWT dalam menjaga dan memelihara hafalan Al-Qur`an.

**b. Tata Cara Pelaksanaan Praktik Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di PP. Al-Barokah Malang**

Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* sudah berjalan kurang lebih 7 tahun di pondok pesantren Al-Barokah Malang. Tradisi ini secara konsisten dilaksanakan setiap malam jum`at oleh seluruh santri dan dipimpin oleh pengasuh pondok, Ustadz Shobah dan mengalami banyak perkembangan, dari yang awalnya hanya bisa diimami oleh pengasuh, kini bisa digilir kepada santri yang sudah mengkhatamkan hafalannya 30 juz juga bisa menjadi *badal* imam tersebut.

Secara rinci, praktik dan tata cara pelaksanaan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah Malang adalah sebagai berikut:

1. Niat

Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah dilaksanakan bertepatan saat waktu isya di hari kamis malam. 2 rakaat pertama mengikut saat salat isya' dengan membaca surat pilihan *Ad-Dukhan* dan *Yāsīn*, dan 2

---

<sup>76</sup> Mohammad Fauzan, *Memahami Ulang Hadits Tentang Orang yang Melupakan Hafalan Al-Qur`an (Kajian Ikhtilaf al Hadits)*, Skripsi UIN Jakarta:2017, 42.  
<https://repository.uin.jkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38238/2/MOHAMAD%20FAUZAN-PU.pdf>

rakaat setelahnya dilaksanakan saat melaksanakan salat sunah *ba'diyah* isya yaitu membaca surat pilihan *As-Sajdah* dan *Al-Mulk*, kemudian akan ditambah 1 rakaat lagi agar genap 3 rakaat dan diniatkan salat sunah witr. Setiap sebelum melaksanakan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*, dicontohkan langsung oleh imam bahwa niatnya sebagai berikut:

اصلي فرض العشاء واتباع التقوية الحفظ اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Niat salat sunah *ba'diyah* isya sebagai berikut:

اصلي سنة بعدية العشاء واتباع التقوية الحفظ ركعتين مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Kemudian niat salat sunah wirit sebagai berikut:

اصلي سنة الوتر ركعات الله تعالى

2. Rakaat Pertama membaca surat *Al-Fatihah* dan surat *Yāsīn*

Setelah membaca so'a *iftitah*, pada rakat pertama dilanjutkan membaca surat *Al-Fatihah* kemudian membaca surat *Yāsīn* dari ayat pertama hingga akhir. Bagi santri yang dapat bagian membenarkan bacaan imam maka boleh salat sambil membawa mushaf dan membuka al-Qur'an dengan tangan kanan sedangkan tangan kiri tetap di posisi bersedekap.

3. Rakaat Kedua membaca surat *Al-Fatihah* dan *Hamim Ad-Dukhan*

Setelah selesai rakat pertama, maka pada rakat kedua membaca surat *Al-Fatihah* dilanjutkan dengan surat *Hamim Ad-Dukhan* dari ayat pertama hingga akhir. Kemudian menyelesaikan rakat ketiga dan keempat sholat isya seperti biasanya hingga salam pertama.

4. Rakaat Ketiga membaca surat *Al-Fatihah* dan surat As-Sajdah

Setelah selesai salam salat isya, kemudian dilanjutkan dengan salat *ba'diyah* dengan bacaan surat pilihan ketiga yaitu surat As-Sajdah pada rakaat pertama salat ini dengan membaca *jahr*.

5. Rakaat keempat membaca surat *Al-Fatihah* dan surat *Al-Mulk*

Kemudian di rakaat terakhir salat sunah ini, dilanjutkan dengan membaca surat *Al-Fatihah* dan surat *Al-Mulk (Tabarak)* dari ayat pertama hingga akhir ayat.

Setelah selesai membaca keempat surat pilihan tersebut dalam 6 rakaat salat dan 2 salam, maka membaca *Hamdalah, Istighfar*, kemudian ditutup dengan do'a.

6. Membaca do'a sesuai yang diucapkan Rasul kepada Ali bin Abi Thalib di dalam hadis Tirmizi yaitu:

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِرُحْمَتِكَ الْمَعَاصِي أَبَدًا مَا أَبْقَيْتَنِي وَارْحَمْنِي أَنْ أَتَكَلَّفَ مَا لَا يَعْينِي وَارْزُقْنِي حُسْنَ  
النَّظَرِ فِيمَا يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا  
تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَزِّمَ قَلْبِي حِفْظَ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِي  
وَارْزُقْنِي أَنْ أَتْلُوهُ عَلَى النَّحْوِ الَّذِي يُرْضِيكَ عَنِّي اللَّهُمَّ بَدِّعِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ذَا الْجَلَالِ  
وَإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِي لَا تُرَامُ أَسْأَلُكَ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنُ بِجَلَالِكَ وَنُورِ وَجْهِكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِكِتَابِكَ  
بَصِيرَتِي وَأَنْ تُطَلِّقَ بِي لِسَانِي وَأَنْ تُفَرِّجَ بِي عَنْ قَلْبِي وَأَنْ تُشْرِحَ بِي صَدْرِي وَأَنْ تُغَسِّلَ بِي  
بِدِينِي فَإِنَّهُ لَا يُعِينُنِي عَلَى الْحَقِّ غَيْرُكَ وَلَا يُؤْتِيهِ إِلَّا أَنْتَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ  
الْعَظِيمِ

(سنن الترمذي - ٣٥٧٠)

7. Tahlil

Sesuai dengan agenda rutin mingguan di pondok pesantren Al-Barokah Malang yaitu setiap malam jum'at setelah pelaksanaan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*, dilaksanakan pembacaan tahlil bersama dipimpin oleh pengurus yang bertugas. Mengirim do'a *tawashul* kepada Nabi, Sahabat dan semua guru yang telah mendahului.

Ustadz Shobah di dalam wawancara kemudian melanjutkan bahwa surat-surat yang dibaca saat pelaksanaan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* tersebut pasti memiliki kelebihan dan memberikan manfaat bagi yang mengamalkannya, terlebih Ketika dilaksanakan rutin dan dibaca ketika salat malam jum'at.<sup>77</sup>

Surat Yāsīn memiliki keutamaan dan pahala yang besar. Surah Yāsīn dapat menjadi penolong dalam menghadapi musibah serta melindungi dari godaan dan cobaan. Dengan membaca surah Yāsīn dapat memberikan ketenangan saat kesulitan, menjadi sumber rezeki bagi orang miskin, tempat berlindung bagi yang berharap, dan jalan bagi orang yang meminta.<sup>78</sup> Ibnu Katsir juga mengatakan bahwa surah Yāsīn diyakini dapat memberikan kemudahan yang besar bagi seseorang yang sedang menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, jika dibacakan kepada seseorang yang akan meninggal dunia, diyakini akan mempermudah keluarnya ruh dan melimpahkan rahmat Ilahi kepada orang tersebut..<sup>79</sup> Dengan demikian surat ini bisa menjadi

---

<sup>77</sup> M. Maliku Fajri Shobah, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 22 November 2024)

<sup>78</sup> Ibnu Nu'man Daud Ismail dan Ibnu Muhammad Salim, Yasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surat Yāsīn, (Tangerang: Al-Aras, 2018), 60.

<sup>79</sup> Ibnu Nu'man Daud Ismail dan Ibnu Muhammad Salim, Yasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surat Yāsīn, (Tangerang: Al-Aras, 2018), 63.

pondasi untuk menguatkan hafalan dan dijadikan bacaan saat pengamalan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*.

Surat *Ad-Dukhan*. Surah ini turun sesudah surah *az-zukhruf* dan sebelum surah *al-Jatsiyah*. Menurut ulama Mekkah, Madinah, dan Syam, surah ini terdiri daripada 56 ayat. Al-Biq'a'i menyatakan bahawa tema utama surah ini adalah peringatan dan 56 ancaman keras terhadap sesiapa yang tidak menerima keberkatan serta rahmat yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sayyid Quthub pula menggambarkan surah ini sebagai palu yang mengetuk hati manusia.

Surat *As-Sajdah*. Surah ini menggambarkan perbezaan nasib antara orang-orang kafir yang berdosa dan orang-orang mukmin yang taat kepada Allah SWT. Orang-orang kafir yang berdosa akan mengalami kehinaan dan kondisi yang menyedihkan, mereka berharap bisa kembali ke dunia untuk beramal saleh, namun mereka merasakan azab yang sangat menyakitkan. Sementara itu, orang-orang mukmin senantiasa taat kepada Allah SWT siang dan malam. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyamakan kedudukan antara kedua golongan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa bagian awal surah ini berisi kandungan surah dan ditutup dengan penguatan pokok-pokok akidah.<sup>80</sup>

Surat *Al-Mulk* memiliki nama lain yaitu Tabarak yang berarti Maha Suci. Selain nama lainnya, Tabarak yang berarti Maha Suci, Imam

---

<sup>80</sup> Wahbah Zuhaili, Tafsir Al-Munir, terj. Abdul Hayyie dkk (Jakarta: gema Insani, 2016), Jilid 11, 210.

Zamakhshari dalam tafsir al-Kasasyaf juga menyebut surah ini dengan al-Waqiah (yang memelihara) dan al-munjiyah (yang membebaskan). Kedua nama ini menunjukkan bahwa surah ini dapat menjaga dan menyelamatkan seseorang dari siksa kubur jika dibaca dengan khusyu' dan tawadhu'. Oleh karena itu, surah ini sangat cocok diamalkan sebagai salah satu ikhtiar untuk menguatkan hafalan Al-Qur'an.<sup>81</sup> Maka dari itu surat ini juga cocok untuk diamalkan sebagai upaya ikhtiyar menguatkan hafalan al-Qur'an.

## **2. Fungsi Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* di PP. Al-Barokah Malang bagi Hafalan Al-Qur'an Santri Menurut Kajian Teori Fenomenologi Edmund Husserl**

Husserl telah banyak memberi pengaruh filsafat pada masa abad 20 ini dengan pemikiran fenomenologinya.<sup>82</sup> Sekarang fenomenologi menjadi ilmu yang paling fundamental dan dasar yang mutlak bagi segala pengetahuan. Reduksinya berguna untuk menjadikan fundament yang kuat dan kokoh bagi filsafat.

Husserl mengkritik pandangan yang memasukkan logika dalam psikologi. Menurutnya, logika dan psikologi adalah dua bidang yang berbeda. Psikologi mempelajari kesadaran yang muncul dari pengalaman, sedangkan fenomenologi mempelajari kesadaran murni yang terlepas dari

---

<sup>81</sup> Muhammad, Ahmad Perdana Indra, Halimah, "Living Qur'an: Fadhilah Surah al-Mulk dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kajian terhadap Tradisi dalam Membaca Surah al-Mulk Ba'da Maghrib di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal)", Jurnal Al-i'jaz, Vol. VI, No. II, Jul-Des 2020. 210.

<sup>82</sup> Delfgaauw, Bernad, *Filsafat Abad 20*, alih Bahasa Soejono Soemargono, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001), 104.

pengalaman..<sup>83</sup> Fenomenologi berangkat dari pra pengalaman empiris (seperti keinginan mencapai tujuan menguatkan hafalan al-Qur'an dengan mengasumsikan Bahasa salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* mampu menjembatani). Fenomenologi sebagai sebuah metode berupaya untuk membebaskan teori pengetahuan dari subjektivitas penilaian dan interpretasi terhadap objek yang muncul dalam kesadaran. Caranya adalah dengan melakukan *epoché*, yaitu penundaan atau penangguhan penilaian dan interpretasi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai hakikat. Menurut fenomenologi, hakikat tidak berada di luar atau di atas realitas, melainkan justru terkandung di dalam realitas itu sendiri.

Menurut Husserl suatu fenomena tidak mesti dapat diamati oleh Indera yang lima, sebab fenomenon dapat juga dilihat dan diamati secara rohani, tanpa melalui indera.<sup>84</sup> Realitas yang Nampak tersebut kemudian dipahami dengan menggunakan intuisi. Intuisi menurut Husserl adalah kesadaran yang dapat dipandang secara sadar<sup>85</sup>

Dalam fenomenologi Husserl, *noema* dan *noesis* adalah dua konsep yang saling berhubungan yang digunakan untuk memahami bagaimana kesadaran berhubungan dengan objek dan bagaimana makna terbentuk. *Noesis* mengacu pada tindakan kesadaran yang disengaja atau "kualitas tindakan". Ini adalah sisi subjektif dari fenomena dan merupakan

---

<sup>83</sup> Beerling R. F, 1958, *Filsafat Dewasa Ini* Jilid 2, Kanisius, Yogyakarta, 53.

<sup>84</sup> Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*, (Yogyakarta: Kanisius, 1980), h. 140

<sup>85</sup> Beerling, *Filsafat Dewasa...*, h.53

bahan dasar pikiran manusia dalam mempersepsi. Sedangkan *noema* mengacu pada objek intensional dari pikiran dan merupakan sisi objektif dari fenomena yang dapat dilihat, didengar, dirasa, dan dipikirkan.

1. Tindakan kesadaran (*noesis*) adalah tindakan yang disengaja. Dalam contoh ini, *noesis* adalah kesadaran santri pondok pesantren Al-Barokah dalam melaksanakan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* dengan tujuan menjaga dan menguatkan hafalan al-Qur'an mereka. Proses ini menurut teori fenomenologi Husserl kemudian melibatkan "*epoche*" atau penundaan keputusan atas tujuan yang diharapkan. Santri melaksanakan salat sunah ini berdasarkan anjuran pengasuh pondok dengan berlandaskan hadis dalam kitab sunan Timidzi no. 3570 pada bab doa *Hifzi*.
2. Objek yang dialami (*noema*) dalam hal ini adalah upaya meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri dan melatih konsistensi sebagai seorang penghafal al-Qur'an. Ini adalah dampak yang diharapkan dari pelaksanaan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah.

Pengamalan salat sunah ataupun pengamalan ibadah lainnya tentunya memberikan dampak bagi seseorang, baik dari segi positif maupun negatif. Begitupula dengan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* yang menjadi tradisi santri di pondok pesantren Al-Barokah. Pasti memiliki pengaruh terhadap para santri tahfidz yang sedang mengamalkan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* tersebut.

Berikut fungsi dan dampak yang dialami oleh para santri tahfidz pondok pesantren Al-Barokah Malang:

## a. Fungsi Psikologis

### 1. Peningkatan Konsentrasi

Melalui ibadah salat, pikiran menjadi lebih tenang dan fokus. Kondisi psikologis yang tenang ini sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an. Seorang santri tahfidz al-Qur'an yang mulai konsisten menjalankan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* sejak tahun 2021, yakni Bella Laila Qudsi dan juga merupakan mahasiswa psikologi membenarkan bahwa benar adanya kebiasaan melaksanakan salat ini sangat berpengaruh terhadap konsentrasi menghafal al-Qur'an.<sup>86</sup>

### 2. Pengurangan Stres

Kegiatan ibadah secara umum, termasuk salat, memiliki efek relaksasi yang dapat mengurangi tingkat stres. Stres yang berlebihan dapat menghambat proses menghafal. Begitu pula yang dirasakan oleh mahasiswa akhir yang tetap harus dituntut menghafalkan al-Qur'an di tengah penyelesaian tugas akhirnya, yaitu santri Bernama Zahira Salsabila yang menjelaskan dengan singkat:

“Di Tengah-tengah kesibukan *ngampus* untuk mahasiswa yang sering berkulat dengan *laptop* seperti saya, kebiasaan membaca al-Qur'an dan terus konsisten melaksanakan salah sunah *Taqwiyatul Hifzi* dapat membantu menyeimbangkan keseharian saya, sehingga waktu di-*manage* dengan baik dan lebih *enjoy* menjalankannya.”<sup>87</sup>

### 3. Peningkatan Motivasi

---

<sup>86</sup> Bella Laila Qudsi, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 16 Desember 2024)

<sup>87</sup> Zahira Salsabila Khan, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 16 Desember 2024)

Salat *Taqwiyatul Hifzi* dapat menjadi motivasi tambahan bagi para santri untuk terus meningkatkan kualitas hafalannya. Mereka merasa lebih terhubung dengan Allah SWT dan mendapatkan dukungan spiritual. Sebagaimana dijelaskan pengasuh pondok, Ustadz Shobah dalam wawancara:

“Salat *Taqwiyatul Hifzi* ini membangun rasa kedekatan santri dengan sang Maha Pemberi Nikmat hafalan al-Qur’an, Allah SWT, dengan surat-surat pilihan, mengajak santri untuk bersabar mengikuti salat yang panjang, menahan kantuk dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan lain diharapkan santri termotivasi untuk terus memuraja’ah hafalan al-Qur’annya”<sup>88</sup>

#### 4. Penguatan Mental

Dengan konsisten melaksanakan salat, para santri akan terbiasa menghadapi tantangan dan kesulitan. Hal ini akan membentuk mental yang kuat dan tangguh dalam menghadapi proses menghafal Al-Qur’an.

### b. Fungsi Spiritual

#### 1. Pendekatan Diri kepada Allah SWT

Salat merupakan bentuk ibadah yang paling utama dalam Islam. Dengan mendekati diri kepada Allah SWT, diharapkan para santri akan mendapatkan keberkahan dan kemudahan dalam menghafal Al-Qur’an. Ditambah dengan pilihan surat yang dibaca sesuai ajaran Rasul, dengan mengetahui maknanya maka seseorang akan lebih Ikhlas menjalankan dan mencapai apa yang diniatkan.

#### 2. Penguatan Iman

---

<sup>88</sup> M. Maliku Fajri Shobah, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 22 November 2024)

Melalui salat, iman para santri akan semakin kuat. Iman yang kuat akan menjadi landasan yang kokoh dalam menjalankan ibadah dan mencapai tujuan hidup, termasuk menghafal Al-Qur'an.

### 3. Ketenangan Hati

Hati yang tenang akan membuat seseorang lebih mudah menerima dan memahami ilmu pengetahuan, termasuk hafalan Al-Qur'an. Pengalaman sepirtual ini disampaikan oleh seorang santri bernama Wardatun Nashihah, seorang santri yang sempat menjadi pengurus di bidang *ubudiyah* (ibadah) dan tekun dalam mengikuti seluruh kegiatan di pondok, membenarkan saat wawancara:

“Ketenangan hati yang tidak semua bisa orang rasakan merupakan kenikmatan dan diperoleh karena konsisten menjalankan suatu amal ibadah, meminta kepada Allah agar dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an menjadi salah satu motivasi saya untuk terus *istiqomah* melaksanakan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*”<sup>89</sup>

Santri yang diwawancarai merupakan santri yang sudah mukim di pondok pesantren Al-Barokah selama kurang lebih 10 bulan. Saat pertama kali mendaftar, hafalannya 8 juz al-Qur'an dan sekarang sudah mencapai 17 juz.

## c. Fungsi Sosial

### 1. Penguatan *Ukhuwah*

Pelaksanaan salat secara berjamaah dapat mempererat tali silaturahmi antar sesama santri pondok pesantren Al-Barokah, seperti umumnya setelah

---

<sup>89</sup> Wardatun Nashihah, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 14 Desember 2024)

melaksanakan salat aka nada kebiasaan bersalaman sambil membaca solawat. Tak jarang santri bercada dan meningkatkan kedekatan antar sesama sepualng dari mushola. *Ukhuwah* yang kuat akan menciptakan suasana yang kondusif untuk saling mendukung dan memotivasi dalam proses menghafal.

## 2. Menjadi Teladan

Para santri yang rajin melaksanakan salat *Taqwiyatul Hifzi* akan menjadi teladan bagi santri lainnya. Hal ini dapat mendorong santri lain untuk lebih giat dalam beribadah dan menghafal Al-Qur'an.

### d. Fungsi Kognitif

#### 1. Penguatan Memori (mempermudah dan memperkuat hafalan)

Sebagaimana nama salat ini, pengaruh pertama dalam menjalankan, mempraktekan dan merutinkan salat ini ialah untuk memperkuat hafalan al-Qur'an. Ustadzah Jauharotul Maknunah selaku pengasuh santri dan langsung menyimak setoran hafalan santri membenarkan bahwasannya salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* ini dapat membantu memperkuat hafalan. Hal tersebut beliau rasakan semenjak memulai mempraktekan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*<sup>90</sup>

#### 2. Peningkatan Kecerdasan Emosional.

Melalui salat, para santri pondok pesantren Al-Barokah dilatih untuk mengelola emosi dengan baik. Kecerdasan emosional yang tinggi akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai situasi, termasuk kesulitan

---

<sup>90</sup> Jauharotul Maknunah, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 16 Desember 2024)

dalam menghafal. Sebagaimana disampaikan oleh Ustadzah Hikmiyyah Kamil saat wawancara bahwa sebenarnya yang menjadi peran penting dalam pelaksanaan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* adalah mencapai ketenangan dan yakin akan kemudahan yang akan diberikan oleh Allah SWT. Membuat santri ber-*husnuzhan* kepada sang maha Kuasa.<sup>91</sup>

Dari pengalaman-pengalaman tersebut, kita dapat memahami bagaimana makna salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* terbentuk dalam kesadaran santri. Apakah mereka merasakan ketenangan, kekhusyukan, atau perasaan dekat dengan Allah SWT yang membantu mereka dalam menghafal Al-Qur'an? Apakah salat ini menjadi sarana untuk memperkuat ingatan dan memudahkan hafalan. Dengan menerapkan fenomenologi Husserl, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif tentang fungsi salat sunah taqwi dalam hafalan Al-Qur'an. Kita dapat melihat bagaimana pengalaman subjektif santri dalam melaksanakan salat ini berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Pemahaman ini dapat bermanfaat bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan sesuai dengan pengalaman santri.

---

<sup>91</sup> Hikmiyyah Kamil, Pondok Pesantren Al-Barokah, (Malang, 3 Februari 2025)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara dengan pengasuh, tenaga pengajar dan santri pondok pesantren Al-Barokah Malang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Salat sunah *Taqwiyatul Ĥifẓi* yang dilaksanakan rutin di Pondok pesantren Al-Barokah merupakan amalan dengan *riyadhah* menguatkan hafalan berlandaskan hadits dalam kitab sunan Tirmizi yang menjelaskan tentang do'a dan amalan yang diajarkan Rasul kepada Ali bin Abi Thalib saat mengeluhkan hafalannya yang hilang. Yaitu salat malam dan membaca empat surat pilihan *Yāsīn*, *Ad-Dukhan*, *as-Sajdah*, dan surat *Al-Mulk* kemudian dilanjutkan dengan do'a *Ĥifẓi*. Penerapannya di pondok pesantren Al-Barokah, salat ini dipraktikkan setiap malam jum'at yaitu saat melaksanakan salat isya' berjamaah diniatkan salat sunah *Taqwiyatul Ĥifẓi* membaca surat *Yāsīn* dan *Ad-Dukhan*. Kemudian setelah salam, berdiri lagi untuk melaksanakan salat sunah *ba'diyah* isya' diniatkan *Taqwiyatul Ĥifẓi* membaca surat *as-Sajdah* dan surat *Al-Mulk* kemudian dilanjutkan dengan salat *witir* lalu ditutup dengan do'a *Ĥifẓi* dan tahlil.
2. Salat sunah *Taqwiyatul Ĥifẓi* memiliki dampak yang sangat positif terhadap hafalan santri, yaitu selain memperkuat hafalan, amalan ini juga memberikan banyak manfaat lain bagi kehidupan spiritual, psikologis, dan sosial dan berdampak bagi kognitif para santri.

## **B. Saran**

Penting untuk diingat bahwa salat sunah *Taqwiyatul Hifzi* hanyalah salah satu sarana untuk memperkuat hafalan. Untuk mencapai hasil yang optimal, perlu diimbangi dengan upaya-upaya lain, seperti mempelajari ilmu tajwid, memiliki metode hafalan yang efektif, mendapatkan bimbingan dari guru yang berkompeten, beristirahat yang cukup dan menjaga Kesehatan.

Untuk itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Setiap masyarakat pondok pesantren Al-Barokah Malang untuk terus melestarikan tradisi salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*.
2. Seluruh santri yang masih belum konsisten menjalankan semoga dapat dimulai untuk meningkatkan amalannya untuk diri sendiri dan nanti bisa diamalkan agar berguna bagi kehidupan selanjutnya.
3. Selain menjalankan salat sunah *Taqwiyatul Hifzi*, perlu juga ditinggalkan sifat malasnya untuk memuraja'ah hafalan al-Qur'an, karena Ketika sudah berkomitmen menghafal, perlu diingat bahwa menjaga lebih sulit daripada menambah hafalan baru.
4. Kepada peneliti, penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu diharapkan kritik dan saran untuk kebermanfaatnnya. Bagi peneliti berikutnya lebih ditekankan dalam teori yang lain untuk menyingkap lebih banyak makna di balik penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. "TRADISI PEMBACAAN SURAH YASIN SETIAP SELESAI SALAT SUBUH (STUDI LIVING QURAN DALAM SUDUT PANDANG TEORI SOSIOLOGI PENGETAHUAN KARL MANNHEIM)." Ungraduate Thesis, UIN Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/35945/1/18240008.pdf>.
- Ahsin W. Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet.1.
- Al-Maliki, Muhammad bin Alawi bin Abbas. *Khashaishu al-Ummah al-Muhammadiyah*. Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2021.
- Aminatus Sa'diyah Siti, Ahmad Fauzi, and Umami Lailia Maghfiroh, "Model Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syekh Imam Nawawi Al-Bantani," *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (March 1, 2024): 126–36, <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.248>.
- Asnajib, Muhammad. "Implementasi Sholat Taqwiyatul Hifzhi Di Pondok Pesantren Mahasiswa Syafi'ur Rohman Jember (Studi Living Hadits)." <http://digilib.uinkhas.ac.id/>, March 10, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/19987/>.
- Aziz Abdur Rouf, Abdul. Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an (Jakarta: Dzilal Pess, 1996).
- Beerling R. F, 1958, *Filsafat Dewasa Ini* Jilid 2, Kanisius, Yogyakarta.
- Charisma, Nur Lailatul, Linandha Shinta Enjelita, Nurul Fahmi Mustafidah, Mutimmatul Hasanah, Ni'matul Mukaromah, and Muhammad Anwar Idris. "Praktik Salat Taqwiyatul Hifdzi Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur 1 Putri Malang." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 16, No. 1 (June 2022): 149–66. <http://dx.doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i1.11559>.
- Delfgaauw, Bernad, *Filsafat Abad 20*, alih Bahasa Soejono Soemargono, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2001),
- Dzikri Kafabih, Muhammad. "Tradisi Salat Sunah Taqwiyatul Hifzi Sebagai Sarana Penguatan Hafalan Santri di Ponpes Darunnajah 2 Cipinong Bogor: Studi Living Qur'an" (Undergraduate thesis, Universitas PTIQ Jakarta, 2023).
- Gumilang, Ria, and Asep Nurcholis. "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI." *Comm-Edu (Community*

- Education Journal*) 1, no. 3 (September 29, 2018): 42.  
<https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2113>.
- Ibnu Nu'man Daud Ismail dan Ibnu Muhammad Salim, Yasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surat Yāsīn, Tangerang: Al-Aras, 2018.
- Ibnu Nu'man Daud Ismail dan Ibnu Muhammad Salim, Yasiin Karamah Khasiat dan Keutamaan Surat Yāsīn, Tangerang: Al-Aras, 2018.
- Irsyadi, Najib. *Tradisi Salat Al-Hifzhi Bagi Penghafal Al-Qur'an di Ponpes Raudhah Tahfizh Al-Qur'an "Baitul Azhar" Amuntai, Kalsel*.2014.
- Junaedi, Didi. 'Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)', *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 4.2 (2015)
- Maulida, Syazna, and Zainal Arifin. "Masyarakat Madura Dalam Budaya Muy-Tamuyan (Tinjauan Fenomenologi Edmund Husserl)." *Jurnal Tamaddun : Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 10, no. 1 (n.d.): 925.  
<http://dx.doi.org/10.24235/tamaddun.v10i1>.
- Maharani, Hana. "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta", (Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020),  
<https://repository.umj.ac.id/4475/1/SKRIPSI.pdf>
- Masfufah, Elva "Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Qur'an)", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002).
- Muhammad, Ahmad Perdana Indra, Halimah, "Living Qur'an: Fadhilah Surah al-Mulk dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kajian terhadap Tradisi dalam Membaca Surah al-Mulk Ba'da maghrib di Pondok Pesantren Darul Ulum Muara Mais Jambur Kabupaten Mandailing Natal)", *Jurnal Al-i'jaz*, Vol. VI, No. II, Jul-Des 2020
- Mundzir, Hitami. "Pengantar Studi Al-Quran" Teori dan Pendekatan : LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012
- Muzairi Amin, Achmad. 2021. "Implementasi Pembentukan Karakter Multikultural Santri Pondok Pesantren Riyadlus Sholihin Kota Probolinggo, Tarbiyatuna: Volume 14, Nomor 1, Februari 2021, h. 52.
- Nidhom, Khoirun. Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dalam Mencetak Generasi Qur'ani (Studi Kasus Program Intensif Tahfizhul Qur'an di Institut Daarul Qur'an), *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* Volume 3 No. 2 November 2018
- Nirwana, Andri, Ita Purnama Sari, Suharjianto Suharjianto, and Syamsul Hidayat. "Kajian Kritik Pada Bentuk Dan Pengaruh Positif Al-Dakhil Dalam Tafsir

- Jalalain Tentang Kisah Nabi Musa Dan Khidir.” *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 5, no. 2 (November 2, 2021): 717. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i2.2774>.
- Nugraheni, Shofi, Dwi Putri Marchela, Syifa Kamila Al Ghozali, M. KHoairul Ahya’, Nasikhin, Mahfud Junaedi, and Martina Roesner. “Konsep Fenomenologi Edmund Husserl Dan Relevansinya Dalam Konsep Pendidikan Islam.” *AKHLAQUL KARIMAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* VOL. 2, No. 2 (n.d.): 143–54.
- Nur Ummah, Fadhlah. “Fungsi Wirid Surah Al-Hajj Ayat 27 dan Surah Ali Imran Ayat 9 di Pondok Pesantren Darul Huffadz Al-Matin Kec Sukaraja Kab Sukabumi Jawa Barat”, *Musala*, artikel-vol. iii edisi 2 (2024):140 <https://doi.org/10.37252/jpkin.v3i2.535>
- Rahmania, Fathatur, *Strategi Menghafal Al-Qur’an (Tahfizh) di Pondok Pesantren Roudhotul Qur’an Darul Falah III Cukir Diwek Jombang.*, 2016
- Rassi, Fatemeh, and Zeiae Shahabi. “Husserl’s Phenomenology and Two Terms of Noema and Noesis.” *International Letters of Social and Humanistic Sciences* 53 (June 2015): 29–34. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.53.29>.
- Ridlo, A’isyatur. “Strategi dan Partisipasi Pengasuh PONDOK Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang dalam Mengatasi Problematika Santri pada Kegiatan Menghafal Al-Qur’an.” UIN Malang, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/13913/1/14110097.pdf>.
- Salman. *Strategi Internalisasi Nilai-nilai Al-Qur’an*” *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2015
- Sugianto, Ilham Agus. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sugiarto, Fitrah, Ahlan, and Janhari Nurwathani. *Metodologi Penelitian Living Al-Qur’an Dan Hadis*. UIN Mataram Press, 31.
- Sya’diyah, Siti Aminatus, Ahmad Fauzi, and Umami Lailia Maghfiroh. “Model Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Nashoihul Ibad Karya Syekh Imam Nawawi Al-Bantani.” *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (March 1, 2024): 126–36. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i1.248>.
- Syamsuddin Sahiron, *Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadist*, (Yogyakarta:Teras,2007)
- Tim Penerjemah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2015), 391.
- Tri Haryanta, Agung. *Eko Sujatmik, Kamus Sosiologi* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012).
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” 17, no. 33 (2018)

- T.M. Hasbi Ash-Shid dieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), Cet. 2, 3.
- Ubaydi Hasbillah, Ahmad. *lmu Living Quran-Hadis (Ontologi, Epistemology, dan Aksiologi*
- Warisno, Andi. "Tradisi Tahlilan Upaya Menyambung Silaturahmi," Ri'ayah 02, no. 02. 2017.
- Wita, Gusmira, and Irhas Fansuri Mursal. "Fenomenologi Dalam Kajian Sosial Sebuah Studi Tentang Konstruksi Makna." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (December 8, 2022): 325–38. <https://doi.org/10.22437/titian.v6i2.21211>.
- Yasir, Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an*, Cetakan: Juni 2016 Penerbit: Asa Riau (CV. Asa Riau), ISBN: 978-602-6302-05-2, <http://repository.uin-suska.ac.id/10393/1/Studi%20Al-Qur%E2%80%99an.pdf>
- Zen, Muhaimin. *Tata Cara atau Problematika Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), h.239-240
- Zuhaili, Wahbah. , *Tafsir Al-Munir*, terj. Abdul Hayyie dkk Jakarta: gema Insani, 2016. Jilid 11.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Pedoman wawancara:

1. Bagaimana sejarah prosesi terjadinya tradisi sholat sunnah *Taqwiyatul Hifzi*?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi pelaksanaan tradisi sholat sunnah *Taqwiyatul Hifzi*?
3. Bagaimana pelaksanaan tradisi sholat sunnah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah Malang?
4. Apa tujuan pengasuh PP. Al-Barokah Malang mewajibkan pelaksanaan sholat sunnah *Taqwiyatul Hifzi*?
5. Ayat apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi sholat sunnah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah Malang?
6. Apa keutamaan ayat tersebut jika dikaitkan dengan sholat sunnah *Taqwiyatul Hifzi*?
7. Adakah kegiatan lain dibarengin dengan tradisi sholat *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah Malang?
8. Adakah persamaan dan perbedaan tradisi sholat sunnah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah ini dengan Pondok yang lain?
9. Adakah keunikan dari pelaksanaan tradisi sholat sunnah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah Malang?
10. Apa yang dirasakan santri dan semua yang terlibat setelah melaksanakan tradisi sholat sunnah *Taqwiyatul Hifzi* di pondok pesantren Al-Barokah Malang?

## OBSERVASI DAN WAWANCARA



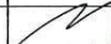
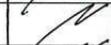
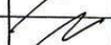


## BUKTI KONSULTASI

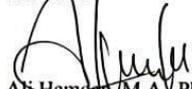
	<b>KEMENTERIAN AGAMA</b>
	<b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS SYARIAH</b> Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XV/S/VI/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah) Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/VI/2011 (Hukum Bisnis Syariah) Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399 Website: <a href="http://syariah.uin-malang.ac.id/">http://syariah.uin-malang.ac.id/</a>

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Nada Afifa Ihsani  
NIM/Jurusan : 210204110043/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.HI  
Judul Skripsi : Tradisi Salat Sunah *Taqwiyatul Hifzi* Sebagai Upaya Penguatan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	05 Juni 2024	Konsultasi Judul Skripsi	
2.	20 Juni 2024	Persetujuan Judul Skripsi	
3.	19 September 2024	Konsultasi Proposal Skripsi	
4.	07 Oktober 2024	ACC Proposal Skripsi	
5.	21 November 2024	Revisi BAB I-III, Konsultasi BAB IV	
6.	25 November 2024	ACC BAB I-III	
7.	21 Desember 2024	Revisi BAB IV	
8.	31 Januari 2025	ACC BAB IV, Konsultasi BAB V	
9.	10 Februari 2025	ACC BAB V	
10.	13 Februari 2025	ACC BAB I-IV	

Malang, 13 Februari 2025  
Mengetahui  
a.n Dekan  
Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir

  
Ali Hamdan, M.A., Ph.D.  
NIP 197601012011011004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Nada Afifa Ihsani  
Tempat/Tanggal Lahir : Kotabaru, 29 Mei 2002  
Alamat : Lintas Utara, Kec. Keritang, Kab. Indragiri  
Hilir, Riau  
Email : [ihsaninadaafifa@gmail.com](mailto:ihsaninadaafifa@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### Pendidikan Formal

2007 – 2008 : RA Anwarul Ulum, Indragiri Hilir, Riau  
2008 – 2014 : MI Nurul Huda, Indragiri Hilir, Riau  
2014 – 2017 : MTs Darul Makmur, Agam, Sumbar  
2017 – 2020 : MA Muallimin Muhammadiyah, Agam,  
Sumbar

#### Pendidikan Non Formal

2014 – 2017 : Ponpes Darul Makmur, Agam, Sumbar  
2017 – 2020 : PPTQ Muallimin Muhammadiyah, Agam,  
Sumbar  
2022 – Sekarang : Ponpes Al-Barokah, Malang